

**PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, ASET PERUSAHAAN,
DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP TRANSFER PRICING**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :
Alfiyan Fatahila
NIM 1805046078

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Alfiyan Fatahila
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Alfiyan Fatahila
NIM : 1805046078
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Aset Perusahaan, dan Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing* Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Maret 2023

Pembimbing I

Drs. Sackhu, M.H.
NIP. 196901201994031004

Pembimbing II

Irma Istiariani, S.E., M.Si.
NIP. 198807082019032013

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454, 7624691, Semarang,
Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Alfian Fatahila
NIM : 1805046078
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Aset Perusahaan dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021)
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: **04 April 2023**
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2023.

Semarang, 04 April 2023

Mengetahui

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003

Penguji Utama I

Warno, S.E., M.Si.
NIP. 198307212015031002

Pembimbing I

Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 196901201994031004

Sekretaris Sidang

Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 196901201994031004

Penguji Utama II

Fajar Adhitva, S.Pd., M.M.
NIP. 198910092015031003

Pembimbing II

Irma Istiariani, SE., M.Si.
NIP. 198807082019032013



MOTTO SKRIPSI

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٣١

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah [2]: 216)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Sudiyono dan Ibu Erni yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, memberikan semangat, dukungan moril dan materil, serta selalu mendoakan kesuksesan anak-anaknya.
2. Keluarga Semarang Alm Abah Toha, Bude Sumi, Mas Arif dan Mba Febri terima kasih sudah menjadi penyemangat dalam setiap langkah dan selalu mendoakan kesuksesan untuk penulis.
3. Adikku, Alistiani Aulia yang aku sayangi, terima kasih sudah menjadi penyemangat dalam setiap langkah dan selalu mendoakan kesuksesan untuk penulis.
4. Nurul Arifah seseorang yang spesial, yang selalu menemani dan memotivasi saya selama proses penulisan skripsi ini.
5. Untuk keluarga besar Himpinan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang terimakasih atas kebersamaannya dan ilmu yang tidak didapat di perkuliahan selama ini, semoga kita tetap bisa menjaga silaturahmi.
6. Untuk keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Walisongo Semarang terimakasih atas kebersamaannya dan ilmu yang tidak didapat di perkuliahan selama ini, semoga kita tetap bisa menjaga silaturahmi.
7. Untuk teman-teman Akuntansi Syariah 2018 khususnya AKS B yang telah menjadi keluarga dan sahabat, terimakasih atas kebersamaannya.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfiyan Fatahila

NIM : 1805046078

Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Aset Perusahaan dan Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021)”** adalah benar-benar karya penulis sendiri. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 27 Maret 2023

Deklarator



Alfiyan Fatahila

NIM: 1805046078

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap skripsi, karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama Lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan tulisan arab namun harus disalin kedalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

النَّاس	Ditulis	Annasi
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمه	Ditulis	Himah
بركه	Ditulis	Berkah
هديه	Ditulis	Hidayah

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

◌َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌ُ	Dhammah	Ditulis	<i>U</i>

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
أَجَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Ajira</i>
سَكَّرُ	Dhammah	Ditulis	<i>sakuru</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif جَاهِلِيَّةَ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Kasrah + ya' mati كَرِيمَ	Ditulis	<i>karīm</i>
3. Dhammah + wawu mati يَعْلَمُونَ	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بَيْعَ	Ditulis	<i>Baia</i>
2. Fathah + wawu mati فَوْقَ	Ditulis	<i>Fauqo</i>

ABSTRAK

Praktik transfer pricing mayoritas dilakukan oleh perusahaan multinasional yang menginginkan laba tinggi melalui penghindaran pajak. Transfer pricing bagi otoritas pajak dianggap sebagai upaya penghindaran pajak apabila penentuan harga dalam transaksi antar perusahaan yang berelasi atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Hal tersebut telah menyebabkan kerugian yang besar bagi negara berkembang termasuk Indonesia, karena pajak merupakan sumber utama APBN bagi negara Indonesia, namun karena belum tersedianya peraturan yang baku maka pemeriksaan transfer pricing sering kali dimenangkan oleh wajib pajak dalam pengadilan pajak sehingga perusahaan multinasional semakin termotivasi untuk melakukan transfer pricing. Seiring dengan berkembangnya perusahaan multinasional bukan hanya penghindaran beban pajak saja yang menjadikan faktor perusahaan melakukan transfer pricing.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak, profitabilitas, aset perusahaan, dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Proses analisis dan olah data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap transfer pricing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, sedangkan aset perusahaan dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap transfer pricing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Kata Kunci : Pajak, Profitabilitas, Aset Perusahaan, Kepemilikan Asing, Transfer Pricing

ABSTRACT

The majority of transfer pricing practices are carried out by multinational companies that want high profits through tax avoidance. Transfer pricing for the tax authorities is considered as an effort to avoid tax if the price determination in transactions between related companies or between companies that have a special relationship is not in accordance with tax regulations. This has caused huge losses for developing countries including Indonesia, because taxes are the main source of the state budget for Indonesia, but due to the unavailability of standard regulations, transfer pricing audits are often won by taxpayers in tax courts so that multinational companies are increasingly motivated to carry out transfer pricing. Along with the development of multinational companies, it is not only the avoidance of the tax burden that makes companies carry out transfer pricing.

This study aims to examine and analyze the effect of tax, profitability, company assets, and foreign ownership on transfer pricing. The sampling method used was purposive sampling and a sample of 8 companies was obtained. The data used is secondary data, namely the financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The process of analyzing and processing the data in this study used multiple linear regression analysis using the SPSS 25 program.

The results of the study show that taxes and profitability have no effect on transfer pricing for mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, while company assets and foreign ownership have a negative effect on transfer pricing for mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. 2017-2021.

Keywords: Tax, Profitability, Company Assets, Foreign Ownership, Transfer Pricing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Aset Perusahaan, dan Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing* (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021)”** ini telah terselesaikan tanpa banyak menuai kendala yang berarti. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) dalam jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Selanjutnya, ucapan terima kasih dengan setulus hati, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPAi selaku Kajor Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E., M.Si., SAS selaku Sekjur Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. Saekhu, M.H selaku dosen pembimbing I dan Ibu Irma Istiariani, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Orang tuaku Bapak Sudiyono dan Ibu Erni yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dan dukungan moril serta materil.
7. Keluarga Semarang Alm Abah Toha, Bude Sumi, Mas Arif dan Mba Febri yang senantiasa mendukung selama proses kuliah.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan doa.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Meskipun segala daya upaya telah dikerahkan, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta dapat dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, 27 Maret 2023

Penulis



Alfiyan Fatahila

NIM: 1805046078

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1. Tujuan Penelitian	10
1.3.2. Manfaat Penelitian	11
1.4. Sistematika Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Kajian Teori	13
2.1.1. Teori keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2. Teori Akuntansi Positif	14
2.1.3. Teori Stewardship	16
2.2. Deskripsi Teoritis tentang Variabel Penelitian	17
2.2.1. <i>Transfer Pricing</i>	17
2.2.2. Pajak	21
2.1.4. Profitabilitas	24
2.1.5. Aset Perusahaan	26
2.1.6. Kepemilikan Asing	27
2.3. Penelitian Terdahulu	30
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritik	36

2.5.	Hipotesis Penelitian	37
2.5.1.	Pengaruh Pajak (H_1) Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	37
2.5.2.	Pengaruh Profitabilitas (H_2) Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	38
2.5.3.	Pengaruh Aset Perusahaan (H_3) Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	39
2.5.4.	Pengaruh Kepemilikan Asing (H_4) Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1.	Jenis dan Sumber Data	43
3.1.1.	Jenis Data	43
3.1.2.	Sumber Data	43
3.2.	Populasi dan Sampel	44
3.2.1.	Populasi	44
3.2.2.	Sampel	44
3.3.	Metode Pengumpulan Data	45
3.3.1.	Studi Dokumentasi	45
3.3.2.	Studi Kepustakaan	45
3.4.	Variabel Penelitian dan Pengukuran	45
3.4.1.	Variabel Dependen	45
3.4.2.	Variabel Independen	46
3.5.	Teknik Analisis Data	48
3.5.1.	Statistik Deskriptif	48
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	48
3.5.2.1.	Uji Normalitas	48
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas	48
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	49
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	49
3.5.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.5.4.	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	50
3.5.5.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	50
3.5.6.	Uji Koefisien Diterminasi (R_2)	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	52
4.2.	Teknik Analisis Data	53
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.3.	Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1.	Uji Normalitas	55
4.3.2.	Uji Multikolinearitas	55

4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	56
4.3.4.	Uji Autokorelasi.....	57
4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.4.1.	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	60
4.4.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	62
4.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.5.	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	63
4.5.1.	Pengaruh Pajak terhadap <i>Transfer Pricing</i>	63
4.5.2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Transfer Pricing</i>	64
4.5.3.	Pengaruh Aset Perusahaan terhadap <i>Transfer Pricing</i>	65
4.5.4.	Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>Transfer Pricing</i>	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1.	Kesimpulan	69
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	70
5.3.	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	30
Tabel 4.1 Hasil Pentuan Sampel.....	52
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan	52
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas	55
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas	56
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	57
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson.....	58
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t).....	61
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	36
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Transfer Pricing	77
Lampiran 2 Perhitungan Pajak	79
Lampiran 3 Perhitungan Profitabilitas	82
Lampiran 4 Perhitungan Aset Perusahaan.....	84
Lampiran 5 Perhitungan Kepemilikan Asing.....	85
Lampiran 6 Hasil Analisis SPSS 25	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang pesat telah mendorong banyak perusahaan untuk memperluas operasional mereka tidak di satu negara saja. Banyak perusahaan yang melakukan pengembangan operasional melalui anak perusahaan dan cabang perusahaan di luar negeri (Perusahaan multinasional). Dengan berkembangnya dunia bisnis saat ini, perusahaan domestik bertransformasi menjadi perusahaan multinasional yang kegiatannya terkonsentrasi di beberapa negara bukan hanya satu negara saja. Para pemilik bisnis membentuk perusahaan multinasional melalui anak perusahaan dan cabang perusahaan untuk mengembangkan bisnis di beberapa negara dengan melakukan berbagai investasi dan transaksi yang berskala internasional.¹

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang berkedudukan di negara asal namun memiliki cabang atau anak perusahaan di berbagai negara di dunia.² Alasan utama yang mendorong munculnya perusahaan multinasional adalah untuk memperluas pangsa pasar, pencarian sumber bahan baku, pencarian teknologi baru, mencapai efisiensi, menghindari peraturan atau kebijakan pemerintah serta diversifikasi.³ Berkembangnya korporasi multinasional tentu membawa permasalahan khusus yang akan dihadapi oleh perusahaan, yaitu perbedaan budaya (*cultural difference*), *transfer pricing* dan nilai tukar mata uang (*exchange rate*).⁴

Dalam perusahaan multinasional terjadi berbagai transaksi internasional antar anggota atau divisi, salah satunya ialah penjualan barang atau jasa. Sebagian besar transaksi bisnis tersebut biasanya terjadi diantara perusahaan yang berelasi

¹ Hasan Effendi Jafri and Elia Mustikasari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Memiliki Hubungan Istimewa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016," *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2018): 63.

² Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).

³ Adrian Sutedi, *Hukum Pajak* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).

⁴ Ibid.

atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Penentuan harga atas berbagai transaksi antar anggota atau divisi tersebut dikenal dengan sebutan *transfer pricing*/harga transfer.⁵ *Transfer pricing* adalah kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menentukan harga *transfer* suatu transaksi, baik itu harga barang, jasa, harta tak berwujud, maupun transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. *Transfer pricing* telah lama menjadi isu klasik di bidang perpajakan. Dari sisi pemerintah, *transfer pricing* disinyalir mengurangi dan menghilangkan potensi penerimaan pajak negara, karena perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban pajaknya dari negara yang memiliki tarif pajak tinggi (*high tax countries*) ke negara yang mempunyai tarif pajak rendah (*low tax countries*).⁶ Perusahaan multinasional dapat memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk melakukan perencanaan pajak dengan melakukan *transfer pricing* dengan memindahkan keuntungan yang didapat ke perusahaan yang masih dalam satu grup di negara lain, sehingga total pajak perusahaan multinasional menjadi rendah.⁷

Perencanaan pajak merupakan upaya yang meliputi perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan benar-benar efektif, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui berbagai celah yang dapat dibuat dalam jalur lalu lintas perpajakan antar negara agar perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah total yang rendah. Dalam perencanaan pajak (*tax planning*) ada tiga macam cara yang dapat dilakukan untuk menekan jumlah beban pajaknya, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*), penyelundupan pajak (*tax evasion*) dan penghematan pajak (*tax saving*).⁸

Penghindaran pajak dapat terjadi dengan berbagai faktor pendorong salah satunya adalah adanya negara-negara yang menerapkan tarif pajak sangat rendah,

⁵ Anita Wahyu Indrasti, "Profita Volume 9. No. 3. Desember 2016 Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing," *Profita* 9, no. 3 (2016): 348–371.

⁶ Dicky Suprianto and Raisa Pratiwi, "Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 – 2016," *STIE Multi Data Palembang* (2017): 1–15.

⁷ Yenni Mangoting, "Aspek Perpajakan Dalam Praktek Transfer Pricing," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (2000): 69–82, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15668>.

⁸ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016).

sehingga dapat mengakibatkan perusahaan multinasional berinvestasi ke negara yang menerapkan tarif pajak sangat rendah. Perusahaan multinasional melakukan hal tersebut dengan tujuannya untuk menghindari pajak disebut praktek *transfer pricing*. *Transfer pricing* digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar melalui rekayasa harga yang ditransfer antar divisi.⁹ *Transfer Pricing* merupakan salah satu skema yang biasa dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk penghindaran pajak dalam konteks perpajakan internasional.¹⁰ Semakin besar pajak yang ditanggung perusahaan, maka akan semakin terpicu perusahaan tersebut untuk menerapkan *transfer pricing* dalam rangka menekan jumlah beban pajak tersebut.¹¹

Perekonomian di Indonesia telah masuk dalam era ekonomi berkembang, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan perusahaan yang ada di Indonesia berusaha untuk menjadi perusahaan *go public*. Tercatat bahwa perkembangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya, terbukti per 17 Agustus 2022 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 809 perusahaan. Jika kita tarik dua tahun kebelakang jumlah ini jelas lebih banyak jika dibandingkan dengan daftar perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia yang tercatat per 15 Januari 2020 yaitu sebanyak 677 perusahaan.¹² Di Indonesia *transfer pricing* diatur dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan. Peraturan tersebut memuat beberapa hal, yaitu pengertian hubungan istimewa, wewenang menentukan perbandingan utang dan modal, dan wewenang untuk melakukan koreksi dalam transaksi yang tidak wajar.¹³ Motivasi *transfer pricing* di Indonesia terkait dengan beberapa hal yaitu pengurangan objek pajak terutama pajak

⁹ Paskalis A Panjalusman, Erik Nugraha, and Audita Setiawan, "Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 6, no. 2 (2018): 105.

¹⁰ Danny Septriadi & B. Bawono Kristiaji Darussalam, *Transfer Pricing: Ide, Strategi Dan Panduan Praktis Dalam Perspektif Pajak Internasional* (Jakarta: PT Dimensi Internasional Tax, 2013).

¹¹ Zerni Melmusi, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonom* 5, no. 2 (2016): 1–12.

¹² "PT Bursa Efek Indonesia," www.idx.co.id.

¹³ UU No. 36 Tahun 2008, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan" (2008).

penghasilan, pelanggaran pengaruh pembatasan kepemilikan luar negeri, penurunan pengaruh depresiasi rupiah, menguatkan tuntutan kenaikan harga atau proteksi terhadap saingan impor, mempertahankan sikap *low profile* tanpa mempedulikan tingkat keuntungan usaha, mengamankan perusahaan dari tuntutan atas imbalan atau kesejahteraan karyawan dan kepedulian lingkungan, memperkecil akibat pembatasan dan resiko bisnis di luar negeri.¹⁴

Di Indonesia terdapat perusahaan yang diduga melakukan *transfer pricing*, Dikutip dari Global Witness dengan judul “Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak” menyebutkan terdapat perusahaan yang pernah terlibat dalam melakukan *transfer pricing* yaitu PT Adaro Energy Tbk. Laporan tersebut menyatakan bahwa perusahaan tambang besar di Indonesia yaitu PT Adaro Energy Tbk telah melakukan *transfer pricing* yang dilakukan tahun 2009 hingga 2017 melalui anak perusahaannya yang terdapat di Singapura Coaltrade Service Internasional. Adaro menggunakan strategi pembayaran pajak sebesar US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14.000) yaitu lebih rendah dengan pajak dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Global Witness menyatakan laporan mengenai Adaro Energy melakukan pengalihan pendapatan ke anak perusahaannya yang berada di luar negeri, tujuannya adalah untuk menghindari beban pajak. Adaro Energy diduga menjual batu bara ke *coaltrade service internasional* dengan harga yang jauh lebih murah kemudian batu bara tersebut dijual kembali ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi tetapi dengan beban pajak yang kecil mengakibatkan penghasilan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan.¹⁵

Dikutip dari tempo.co menyebutkan terdapat perusahaan yang pernah terlibat dalam melakukan *transfer pricing* yaitu PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). Kasus mengenai praktik *transfer pricing* yang terjadi pada

¹⁴ Adrian Sutedi, *Hukum Pajak*.

¹⁵ Global Witness, “Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS Ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak,” *Global Witness*, last modified 2019, <https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/>.

PT. Toyota Motor Manufacturing ini diketahui Direktorat Jenderal Pajak dan diperiksa surat pemberitahuan tahunan (SPT) Toyota Motor Manufacturing tahun 2005, oleh karena itu pajak Toyota tahun 2007 dan 2008 juga ikut diperiksa. Investigasi dilakukan karena Toyota mengklaim telah membayar pajak lebih selama tahun-tahun itu dan meminta negara mengembalikannya. Pemeriksaan SPT Toyota pada tahun 2005 petugas pajak menemukan beberapa kejanggalan misalnya, pada tahun 2004 laba kotor Toyota turun lebih dari 30% dari Rp 1,5 triliun (2003) menjadi Rp 950 miliar, selanjutnya rasio *gross margin* atau pertimbangan antara laba kotor dengan tingkat penjualan juga menyusut dari sebelumnya 14,59% (2003) menjadi hanya 6,58% setahun kemudian, pada pertengahan tahun 2003 Astra menjual saham mayoritasnya di Toyota Astra Motor kepada Toyota Motor Corporation Jepang dengan alasan Astra memiliki utang jatuh tempo yang tidak bisa lagi ditanggung, alhasil Toyota Jepang kini menguasai 95% saham Toyota Astra Motor dan nama perusahaan diubah menjadi Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN).

Untuk memenuhi fungsi distribusi di pasar domestik, Astra dan Toyota Motor Corporation Jepang kemudian mendirikan perusahaan keagenan tunggal yang memegang merek dengan nama lama Toyota Astra Motor (TAM). Di perusahaan ini, Astra merupakan pemegang saham mayoritas yang menguasai 51% saham, sisanya dimiliki oleh Toyota Motor Corporation Jepang. Setelah restrukturisasi, laba kotor kedua perusahaan Toyota tersebut mengalami penurunan. Laba Toyota yang menurun telah mengurangi pembayaran pajak pemerintah, anehnya meskipun keuntungan mereka turun, pendapatan produksi dan penjualan mereka untuk tahun itu justru meningkat 40%. Badan pemeriksa pajak menemukan jawabannya dengan melihat lebih dekat pada biaya dan struktur harga Toyota. Toyota diduga menilai transaksi pihak terkait.¹⁶

Perusahaan di negara Indonesia yang sebagian besar investasinya didominasi oleh kepemilikan asing adalah di sektor pertambangan. Hal ini disebabkan perusahaan pertambangan di Indonesia banyak dikontrol oleh negara

¹⁶ Tempo Co, "Dua Modus Transfer Pricing Toyota," *Tempo Co*, last modified 2014, <https://majalah.tempo.co/read/investigasi/145214/dua-modus-transfer-pricing-toyota/>.

asing karena adanya kesenjangan kualitas sumber daya manusia, teknologi dan pendanaan untuk pemanfaatan sumber daya alam tersebut sehingga harus memanfaatkan sumber dari luar negeri. Sektor pertambangan diindikasikan merupakan sektor yang paling rawan terhadap manipulasi *transfer pricing* karena sebagian didominasi oleh kepemilikan asing dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan perusahaan luar negeri, hal ini yang menjadikan alasan penelitian ini dilakukan pada sektor pertambangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bisnis.com, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar Rp15,9 triliun per tahun yang diduga sebagai dampak dari manipulasi praktik *transfer pricing*.¹⁷

Dari beberapa kasus tersebut membuktikan bahwa praktik *transfer pricing* di Indonesia sudah sering terjadi. *Transfer pricing* dilakukan oleh perusahaan multinasional didorong alasan pajak maupun bukan pajak. Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas-tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah.¹⁸ Selain alasan pajak, *transfer pricing* juga dapat dipengaruhi oleh alasan bukan pajak seperti profitabilitas perusahaan, aset perusahaan dan kepemilikan asing perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Aset perusahaan adalah sumber daya

¹⁷ Edi Suwiknyo, "Potensi Penerimaan Negara: Sektor SDA Rawan Praktik Pelanggaran," *Bisnis.Com*, last modified 2019, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190730/10/1130283/potensi-penerimaan-negara-sektor-sda-rawan-praktik-pelanggaran>.

¹⁸ Siti Khusnul Khotimah, "Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," *Jurnal Ekobis Dewantara* 1, no. 12 (2018): 125–138, www.idx.co.id.

ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bisnis di masa datang. Perusahaan besar sering terlibat dalam lebih banyak aktivitas bisnis dan transaksi keuangan daripada perusahaan kecil, yang memberikan mereka kesempatan tambahan untuk secara signifikan menghindari pajak perusahaan. Akibatnya, perusahaan besar dapat mencapai skala ekonomi melalui perencanaan pajak dan memiliki sumber daya yang insentif untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Kepemilikan asing juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang berkedudukan di negara asal namun memiliki cabang atau anak perusahaan di berbagai negara di dunia.¹⁹ Perusahaan multinasional merupakan sumber dari penanaman modal asing langsung yang tentu investasinya didominasi oleh kepemilikan asing. Hal ini sejalan dengan motivasi perusahaan melakukan *transfer pricing* yang salah satunya yaitu pelanggaran pengaruh pembatasan kepemilikan luar negeri.²⁰ Sebagian besar perusahaan di Asia mempunyai struktur kepemilikan yang terpusat. Dalam struktur kepemilikan yang terpusat, pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik karena pemegang saham pengendali dapat mengawasi dan memiliki akses informasi yang lebih baik dibanding pemegang saham non pengendali atau saham biasa sehingga pemegang saham pengendali dapat menyalahgunakan hak kendalinya untuk kesejahteraannya sendiri.²¹

Penelitian terkait *transfer pricing* sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan tersebut terdapat hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten seperti penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Rai Surya Saraswati dan I Ketut Sujana (2017) menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi beban pajak perusahaan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan *transfer*

¹⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*.

²⁰ Adrian Sutedi, *Hukum Pajak*.

²¹ Melmusi, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016."

*pricing*²² sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitria Fauziah dan Akhmad Saebani (2018) menyatakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.²³

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi praktik *transfer pricing* adalah profitabilitas. Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan Eling Pamungkas Sari dan Abdullah Mubarak (2018) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*²⁴ sedangkan penelitian yang tidak mendukung pernyataan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muthia Adelia dan Linda Santioso (2021) menunjukkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing*.²⁵

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi praktik *transfer pricing* adalah aset perusahaan dikarenakan semakin besar aset perusahaan maka akan semakin kecil pula usaha dalam melakukan *transfer pricing* karena semakin besar aset perusahaan maka transaksi yang terjadi semakin kompleks dan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak investor, terutama pada perusahaan yang laporan keuangannya sudah *go public*. Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan Ria Pamela, Suripto dan M.Iqbal Harori (2020) menunjukkan bahwa aset perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik *transfer pricing*²⁶ sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muthia Adelia dan Linda Santioso (2021) menunjukkan hasil bahwa aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing*.²⁷

²² Gusti Ayu Rai Surya Saraswati and I Ketut Sujana, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing," *E-Jurnal Akuntansi* 19, no. 2 (2017): 1000–1029.

²³ Nur Fitria Fauziah and Akhmad Saebani, "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing," *Jurnal Akuntansi* 18, no. 1A (2018): 115–128.

²⁴ Eling Pamungkas Sari and Abdullah Mubarak, "Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing," *Seminar Nasional I Universitas Pamulang* (2018): 1–7.

²⁵ Muthia Adelia, Linda Santioso, "Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 721.

²⁶ Ria Pamela, Suripto, and M Iqbal Harori, "PENGARUH PAJAK , PROFITABILITAS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)," *Jurnal Kompetitif Bisnis* 1, no. September (2020): 120–129.

²⁷ Linda Santioso, "Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing."

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi praktik *transfer pricing* adalah kepemilikan asing perusahaan dikarenakan semakin tinggi hak kendali yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali, maka memungkinkan untuk pemegang saham pengendali memerintahkan manajemen melakukan transaksi kepada pihak berelasi, salah satunya adalah dengan melakukan *transfer pricing*. Pada saat pemegang saham pengendali dimiliki oleh perusahaan asing, maka pemegang saham pengendali asing dapat menjual produk dari perusahaan yang dikendalikannya ke perusahaan pribadinya dengan harga yang lebih murah dan merugikan pemegang saham non pengendali.²⁸ Penelitian yang dilakukan Refgia (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap praktik *transfer pricing*²⁹ sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evan Maxentia Tiwa, David P.E. Saerang, dan Victorina Z.Tirayoh (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing*.³⁰

Perkembangan perusahaan multinasional tentu membawa permasalahan khusus yang akan dihadapi oleh perusahaan, yaitu perbedaan budaya (*cultural difference*), *transfer pricing* dan nilai tukar mata uang (*exchange rate*).³¹ Transaksi yang terjadi dalam perusahaan multinasional tentunya akan melibatkan anggota grup dari berbagai divisi atau negara. Penentuan harga atas berbagai transaksi di perusahaan multinasional disebut dengan *transfer pricing*. Walaupun istilah *transfer pricing* tersebut sebenarnya merupakan istilah yang netral, tetapi dalam praktiknya istilah *transfer pricing* sering diartikan sebagai mekanisme untuk penghematan pajak bagi perusahaan dengan cara memperkecil harga jual dan memperbesar harga beli dengan perusahaan dalam satu grup dan mentransfer

²⁸ Nancy Kiswanto, "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2013," *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Atma Jaya* (2014): 1–15.

²⁹ Thesa Refgia, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing," *JOM Fekon* 4, no. 1 (2017): 543–555.

³⁰ David P.E. Saerang dan Victorina Z. Tirayoh Evan Maxentia Tiwa, "Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 2666–2675.

³¹ Adrian Sutedi, *Hukum Pajak*.

laba yang diperoleh kepada grup yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak yang rendah, sehingga semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka akan semakin besar potensi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Transfer pricing diyakini mengakibatkan berkurang atau hilangnya potensi penerimaan pajak suatu negara karena perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara yang memiliki tarif pajak rendah (*low tax countries*). Hal tersebut telah menyebabkan kerugian yang besar bagi negara berkembang termasuk Indonesia, karena pajak merupakan sumber utama APBN bagi negara Indonesia³², namun karena belum tersedianya peraturan yang baku maka pemeriksaan *transfer pricing* sering kali dimenangkan oleh wajib pajak dalam pengadilan pajak sehingga perusahaan multinasional semakin termotivasi untuk melakukan *transfer pricing*. Dari fenomena dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul: **“Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Aset Perusahaan dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat diambil dan dijadikan perumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Pajak Perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*?
2. Bagaimana Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*?
3. Bagaimana Aset Perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*?
4. Bagaimana Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini adalah:

³² Anisa Sheirina Cahyadi and Naniek Noviari, “Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing,” *E-Jurnal Akuntansi* 24, no. 2 (2018): 1441–1473.

1. Untuk menjelaskan secara empiris pengaruh pajak perusahaan terhadap *transfer pricing*.
2. Untuk menjelaskan secara empiris pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *transfer pricing*.
3. Untuk menjelaskan secara empiris pengaruh aset perusahaan terhadap *transfer pricing*.
4. Untuk menjelaskan secara empiris pengaruh kepemilikan asing perusahaan terhadap *transfer pricing*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait dengan permasalahan *transfer pricing*.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi yang baik sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian terkait *transfer pricing*.

1.4. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan atau gambaran penulisan penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian yang berisi rincian dari setiap bab yang ada dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penjelasan secara rinci landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hubungan antar variabel yang digunakan serta hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi deskripsi dari objek penelitian selama periode pengamatan, statistik deskriptif seluruh variabel, hasil analisis data serta interpretasi hasil yang akan memberikan gambaran dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan beserta analisisnya dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan konsep dalam penelitian ini yaitu teori keagenan (*Agency Theory*). Teori agensi menjelaskan mengenai kontrak antara *principal*, yaitu pihak yang mempekerjakan pihak lain yang disebut dengan agen yang melibatkan pendelegasian pembuatan keputusan. Teori keagenan juga merupakan suatu teori ekonomi yang melatarbelakangi adanya perbedaan konflik kepentingan dalam perusahaan atau organisasi.³³

Transfer pricing dipengaruhi faktor yang merupakan cerminan dari ketidakseimbangan informasi yang diperoleh antara manajemen level atas dari perusahaan dan dari manajer divisi seperti standarisasi produk, investasi asing, dan perbedaan pajak antar divisi.³⁴ Dalam hal *transfer pricing* dapat terjadi jika transaksi antara badan usaha yang memiliki hubungan istimewa. Hal ini menjadi peluang terjadinya transaksi dengan entitas terkait yang menimbulkan benturan kepentingan yang sejalan dengan teori keagenan.

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik *transfer pricing* tercipta karena adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dimana hal tersebut muncul ketika pihak pihak yang bersangkutan berusaha untuk mendapatkan kemakmuran yang diinginkannya. Dalam hal ini, pihak *principal* kurang mengetahui informasi tentang kinerja agen. Namun pihak agen memiliki lebih banyak informasi terkait dengan kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan

³³ Michael C. JENSEN and William H. MECKLING, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3 (1976).

³⁴ Theodore Sougiannis Clara Xiaoling Chen, Hai Lu, "The Agency Problem, Corporate Governance, and the Asymmetrical Behavior of Selling, General, and Administrative Costs," *Contemporary Accounting Research* (2012).

permasalahan yang yang dikenal dengan tidak seimbangnya informasi (Asimetri Informasi).

Tidak seimbangnya informasi (Asimetri Informasi) adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan dalam pengumpulan informasi antara manajemen selaku penyedia informasi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya selaku pengguna informasi. Pada perusahaan tertentu yang memiliki banyak divisi dalam satu grup tentu akan memiliki berbagai kepentingan yang bertentangan dengan berbagai tugas yang berbeda. Hal ini dapat membuat pemegang saham menjadi rugi, hal ini dikarenakan pemegang saham tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga berkaitan dengan praktek *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan.³⁵

2.1.2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan penjelasan dan memprediksi praktek akuntansi. Melalui teori akuntansi positif, pembuat konsep dapat memprediksi konsekuensi ekonomi dari berbagai konsep dan praktik akuntansi. Teori akuntansi positif berusaha menggambarkan apa dan bagaimana praktik akuntansi dilakukan berdasarkan pengalaman yang dapat diuji. Teori akuntansi positif juga menggambarkan proses penggunaan kemampuan akuntansi, pemahaman dan pengetahuan serta penggunaan metode akuntansi yang paling tepat untuk menghadapi kondisi tertentu di masa depan. Teori akuntansi positif dapat memandu pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut.³⁶

Terdapat beberapa hipotesis dalam teori akuntansi positif yang digunakan sebagai penguji atas perilaku etis seseorang dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Hipotesis dalam teori

³⁵ Marfuah dan Andri Puren Noor Azizah, "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 18 (2014).

³⁶ Indira Januarti, "Pendekatan Dan Kritik Teori Akuntansi Positif," *Jurnal Akuntansi & Auditing* 01, no. 1 (2004): 83–94.

akuntansi positif yang dirumuskan Watt & Zimmerman (1986)³⁷ sebagai berikut :

1. Hipotesis rencana bonus (*Plan Bonus Hypothesis*)

Dalam *ceteris paribus* manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih cenderung memilih praktik akuntansi yang dapat menggantikan pelaporan laba periode saat ini untuk periode yang akan datang atau biasa disebut sebagai perataan laba. Berdasarkan hipotesis ini, jika manajer sangat bergantung pada bonus dalam sistem gajinya, ia akan lebih memilih metode akuntansi yang bisa meningkatkan gajinya secara maksimal, seperti metode akrual.

2. Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Convenat Hypothesis*)

Dalam *ceteris paribus* manajer perusahaan dengan tingkat leverage (*Debt/Equity*) yang tinggi akan lebih memilih kebijakan akuntansi yang dapat menggantikan laporan laba periode yang akan datang dengan periode saat ini. Dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat memindahkan realisasi laba dari periode mendatang ke periode saat ini, perusahaan akan memiliki rasio leverage yang kecil, sehingga mengurangi kemungkinan kegagalan teknis. Seperti yang diketahui bahwa banyak perjanjian terkait hutang yang mengharuskan peminjam untuk mematuhi atau mempertahankan hutang atas modal, modal kerja, modal pemegang saham, dll selama jangka waktu perjanjian. Perjanjian hutang dapat memberikan sanksi seperti kendala dalam dividen atau pinjaman tambahan jika terjadi pelanggaran kontrak.

3. Hipotesis biaya proses politik (*Politic Process Hypothesis*)

Dalam *ceteris paribus* Semakin tinggi biaya politik perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer perusahaan akan memilih kebijakan akuntansi yang menunda pelaporan laba periode saat ini ke periode yang akan datang. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi

³⁷ Ross L. Watts and Jerold L. Zimmerman, "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective," *The Accounting Review* 65, no. 1 (1990): 131–156, <https://www.jstor.org/stable/247880>.

bahwa perusahaan dengan biaya politik tinggi lebih rentan terhadap mentransfer kemakmuran yang bisa jadi lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki biaya politik lebih rendah, atau bisa juga dikatakan bahwa perusahaan besar lebih suka menurunkan laba yang dilaporkan daripada perusahaan yang lebih kecil.

2.1.3. Teori Stewardship

Teori stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan perusahaan. Teori ini menjelaskan dimana para manajemen perusahaan sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan perusahaannya sebab steward berusaha mencapai sasaran perusahaannya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya.³⁸

Pada teori stewardship terdapat suatu pilihan antara perilaku *self serving* dan pro-organisational, perilaku pelayan tidak akan dipisahkan dari kepentingan perusahaan adalah bahwa perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan principal dimana para *steward* berada. *Steward* akan menggantikan atau mengalihkan *self serving* untuk berperilaku kooperatif. Sehingga meskipun kepentingan antara *steward* dan *principal* tidak sama, *steward* tetap akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan, sebab *steward* berpedoman bahwa terdapat utilitas yang lebih besar pada perilaku kooperatif dan perilaku tersebut dianggap perilaku rasional yang dapat diterima.³⁹

³⁸ Lex Donaldson and James H. Davis, "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns," *Australian Journal of Management* 16, no. 1 (1991): 49–64.

³⁹ FX Anton, "Menuju Teori Stewardship Manajemen," *Majalah Ilmiah INFORMATIKA* 1, no. 2 (2010): 61–80.

2.2. Deskripsi Teoritis tentang Variabel Penelitian

2.2.1. *Transfer Pricing*

Transfer Pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, aset tak berwujud, atau pun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba perusahaan.⁴⁰ *Transfer pricing* adalah harga atau nilai jual khusus yang digunakan perusahaan dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*).⁴¹

Menurut *Organization For Economic Cooperation and Development* (OECD), *transfer pricing* adalah “*Price at which a company undertakes any transactions with associated enterprise. When a company transfers goods, intangible property or services to a related company, the prices charged is defined as a transfer price*” (Harga di mana perusahaan melakukan transaksi dengan perusahaan terkait. Ketika sebuah perusahaan mentransfer barang, properti tidak berwujud atau jasa ke perusahaan terkait, harga yang dibebankan didefinisikan sebagai *transfer pricing*).⁴² Dalam praktek bisnis, *transfer pricing* dilakukan perusahaan multinasional yang berada satu grup dengan perusahaan tersebut.

Dalam sudut pandang perpajakan *transfer pricing* adalah suatu kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan pihak-pihak dalam perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 213/PMK.03/2016,

⁴⁰ Melmusi, “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.”

⁴¹ W. Hidayat, W. W., Winarso, and D. Hendrawan, “Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)* 15, no. 1 (2019): 235–240.

⁴² Organization for Economic Co-operation and Development, “Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administration,” *OECD* (2010).

transfer pricing adalah penentuan harga dalam transaksi afiliasi, sedangkan pihak afiliasi tersebut diartikan sebagai pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa dengan Wajib Pajak.⁴³

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* adalah keputusan yang berkaitan dengan penentuan harga untuk transaksi barang dan jasa dengan perusahaan yang memiliki hubungan istimewa untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan prinsip kewajaran. Definisi hubungan istimewa diatur dalam Undang-undang Pajak Penghasilan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 18 ayat 4 cakupan hubungan istimewa dianggap terjadi apabila :

- a. Wajib Pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% (dua puluh lima persen) pada Wajib Pajak lain; hubungan antara Wajib Pajak dengan penyertaan paling rendah 25% (dua puluh lima persen) pada dua Wajib Pajak atau lebih; atau hubungan di antara dua Wajib Pajak atau lebih yang disebut terakhir,
- b. Wajib Pajak menguasai Wajib Pajak lainnya atau dua atau lebih Wajib Pajak berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung; atau
- c. Terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus atau ke samping satu derajat.⁴⁴

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain, atau mempunyai pengaruh yang signifikan atas pihak lain dalam mengambil

⁴³ Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Keuangan No. 213 Tahun 2016 Tentang Jenis Dokumen Dan/Atau Informasi Tambahan Yang Wajib Disimpan Oleh Wajib Pajak Yang Melakukan Transaksi Dengan Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Dan Tata Cara Pengelolaannya," *Menteri Keuangan* 10 (2016).

⁴⁴ UU No. 36 Tahun 2008, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan."

keputusan.⁴⁵ Transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau pihak yang berelasi adalah pengalihan sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak yang berelasi, baik harganya yang sebelumnya sudah diperhitungkan atau tidak. Di negara Indonesia praktek *transfer pricing* memiliki tujuan beberapa hal antara lain :

- a. Pengurangan objek pajak, terutama pajak penghasilan,
- b. Pelonggaran pengaruh pembatasan kepemilikan luar negeri,
- c. Penurunan pengaruh depresiasi rupiah,
- d. Memperkuat tuntutan kenaikan harga atau proteksi terhadap saingan impor,
- e. Mempertahankan sikap *low profile* tanpa mempedulikan tingkat keuntungan usaha,
- f. Mengamankan perusahaan dari tuntutan atas imbalan atau kesejahteraan karyawan dan kepedulian lingkungan, dan
- g. Memperkecil akibat pembatasan dan resiko bisnis di luar negeri.⁴⁶

Dalam peraturan Dirjen Pajak Nomor 32 Tahun 2011 menyebutkan metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga transfer yang wajar yang dilakukan oleh perusahaan multinasional yang melakukan *transfer pricing*, yaitu sebagai berikut :⁴⁷

- a. *Comparable uncontrolled price method* (CUP)

Comparable uncontrolled price method (CUP) atau metode perbandingan harga antara pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa adalah metode penentuan harga transfer, yang dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi, yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi atau keadaan sebanding.

⁴⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi," *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 7*, no. 1 (2015): 1–12.

⁴⁶ Adrian Sutedi, *Hukum Pajak*.

⁴⁷ Pohan, *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*.

b. *Resale Price Method* (RPM)

Resale Price Method (RPM) atau metode harga penjualan kembali adalah metode penentuan harga dalam transaksi suatu produk yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga jual kembali produk tersebut setelah dikurangi laba kotor wajar, yang mencerminkan fungsi, aset, dan resiko atas penjualan kembali produk tersebut kepada pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

c. *Cost Plus Method* (CPM)

Cost plus method (CPM) atau metode biaya plus adalah metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan menambahkan tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan yang sama dari transaksi dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau tingkat laba kotor yang wajar yang diperoleh perusahaan lain dari transaksi sebanding dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa pada harga pokok penjualan yang telah sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

d. *Profit Split Method* (PSM)

Profit split method (PSM) atau metode pembagian laba adalah metode penentuan harga transfer berbasis laba transaksional (*transactional profit method based*). Dilakukan dengan mengidentifikasi laba gabungan atas transaksi afiliasi yang akan dibagi oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut, dengan menggunakan dasar yang dapat diterima secara ekonomi memberikan perkiraan pembagian laba yang selayaknya akan terjadi dan akan tercermin dari kesepakatan antara pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, dengan menggunakan metode kontribusi (*contribution profit split method*) atau metode sisa pembagian laba (*residual profit split method*).

e. *Transactional Net Margin Method (TNMM)*

Transactional net margin method (TNMM) atau metode laba bersih transaksional adalah metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan membandingkan presentase laba bersih operasi terhadap biaya, penjualan, aktiva, atau terhadap dasar lainnya atas transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan presentase laba bersih operasi yang diperoleh atas transaksi sebanding dengan pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa, atau presentase laba bersih operasi yang diperoleh atas transaksi sebanding yang dilakukan oleh pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa lainnya.

2.2.2. Pajak

Pajak adalah kontribusi rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.⁴⁸ Sedangkan menurut Zerni Melmusi (2016) pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.⁴⁹

Definisi pajak menurut Undang-Undang No. 28 tahun 2007, Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.⁵⁰

⁴⁸ Mardiasmo, *Pepajakan* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2013).

⁴⁹ Melmusi, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016."

⁵⁰ Undang-Undang No.28 Tahun 2007, "Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan" (2007).

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas-tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah.⁵¹ Dari beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan pungutan wajib yang dibebankan kepada orang atau badan yang telah memenuhi persyaratan kepada suatu negara dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan maupun kesejahteraan rakyat di negara tersebut.

Dalam hukum Islam atau pendekatan syariah, istilah pajak termasuk *kharaj* (pajak bumi/tanaman), *usyur* (pajak perdagangan/bea cukai), dan *jizyah* (pajak jiwa nonmuslim yang hidup di bawah perlindungan negara/pemerintahan Islam). Secara syariah pajak adalah kewajiban yang diterapkan terhadap wajib pajak yang harus disetorkan kepada negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapatkan prestasi atau imbalan langsung dari negara. Selain itu dalam istilah bahasa Arab, pajak dikenal dengan istilah *Adh-Dharibah* yang berarti beban. Pajak disebut beban karena merupakan kewajiban tambahan atas harta setelah zakat, sehingga dalam pelaksanaannya akan dirasakan sebagai beban. Dalam bahasa maupun tradisi, *dharibah* dalam penggunaannya memang memiliki banyak makna, namun para ulama sepakat menggunakan istilah *dharibah* untuk menyebut harta yang dipungut sebagai kewajiban dan menjadi salah satu sumber pendapatan negara.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memberikan perintah untuk membayar pajak atau jizyah, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 29 :

⁵¹ Khotimah, "Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing(Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)."

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
 وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ
 يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ^{٥٢}

Artinya: “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.”⁵²

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pada masa pemerintahan Rasulullah *jizyah* (pajak) sebenarnya diwajibkan bagi orang-orang non muslim kepada pemerintahan Islam sebagai bayaran jaminan keamanan dan ketika *jizyah* (pajak) tersebut diwajibkan kepada kaum muslimin, para ulama dari zaman sahabat, hingga sekarang berbeda pendapat dalam menyikapinya. Ada yang memperbolehkan dan ada yang melarangnya. Menurut para ulama diperbolehkan untuk memungut pajak dengan alasan utamanya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai pengeluaran, yang jika pengeluaran itu tidak dibiayai, maka akan timbul kemadharatan. Sedangkan mencegah kemudharatan adalah suatu kewajiban. Sebagaimana kaidah *ushulfiqh* menyebutkan bahwa: *Ma layatimmul wajib illa bihi fahuwa wajib* (suatu kewajiban jika tidak sempurna kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu hukumnya wajib).⁵³

Berdasarkan dari pemungutan pajak fungsi pajak terbagi menjadi dua yaitu fungsi anggaran dan fungsi pengatur. Fungsi anggaran (*Budgetair*) berfungsi sebagai sumber pendapatan negara atas

⁵² Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya”.

⁵³ Dicki Hartanto, *Manajemen Keuangan Perusahaan Tinjauan Integratif* (Pekanbaru: CV. MPS, 2014).

pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan pemerintah untuk pengeluaran negara. Sedangkan fungsi mengatur (*Regulerend*) berfungsi sebagai pengaturan serta pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam suatu negara dalam bidang sosial dan ekonomi.⁵⁴

Penghindaran pajak dapat terjadi dengan berbagai faktor pendorong salah satunya adalah adanya negara-negara yang menerapkan tarif pajak sangat rendah, sehingga dapat mengakibatkan perusahaan multinasional berinvestasi ke negara yang menerapkan tarif pajak sangat rendah. Perusahaan multinasional melakukan hal tersebut dengan tujuannya untuk menghindari pajak disebut praktek *transfer pricing*. *Transfer pricing* digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar melalui rekayasa harga yang ditransfer antar divisi.⁵⁵ *Transfer Pricing* merupakan salah satu skema yang biasa dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk penghindaran pajak dalam konteks perpajakan internasional.⁵⁶ Semakin besar pajak yang ditanggung perusahaan, maka akan semakin terpicu perusahaan tersebut untuk menerapkan *transfer pricing* dalam rangka menekan jumlah beban pajak tersebut.⁵⁷

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba selama periode waktu tertentu dengan menggunakan aset atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.⁵⁸ Ratio profitabilitas adalah ratio-ratio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan

⁵⁴ Mardiasmo, *Pepajakan*.

⁵⁵ Panjalusman, Nugraha, and Setiawan, "Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak."

⁵⁶ Darussalam, *Transfer Pricing: Ide, Strategi Dan Panduan Praktis Dalam Perspektif Pajak Internasional*.

⁵⁷ Melmusi, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016."

⁵⁸ Andreani Caroline Barus dan Leliani, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal wira Ekonomi Mikroskil* 3 (2013).

pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Sebaliknya, jika profit perusahaan menurun maka manajer akan cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa profit perusahaan mengalami penurunan.⁵⁹ Sedangkan menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.⁶⁰

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas pemegang saham. Keuntungan tersebut merupakan selisih antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Keuntungan perusahaan tersebut dapat ditahan (sebagai laba ditahan) dan dapat dibagi (sebagai dividen), melalui hal tersebut dapat melihat seberapa berhasilkah suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Tujuan profitabilitas adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba) yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.

Bagi perusahaan yang memiliki laba (keuntungan) yang tinggi itu berarti bahwa perusahaan tersebut akan memiliki kewajiban untuk membayar pajak yang tinggi pula. Untuk laba sendiri merupakan ukuran dari seberapa besar pajak yang akan dibayar oleh perusahaan dan untuk perusahaan yang mengalami kerugian tidak akan membayar kewajiban pajak.⁶¹

⁵⁹ Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2019): 147.

⁶⁰ Hery, *Financial Ratio for Business : Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

⁶¹ Cahyadi and Noviari, "Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing."

2.1.5. Aset Perusahaan

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.⁶²

Dari definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Aset perusahaan adalah sumber daya ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bisnis di masa datang. Sumber daya ekonomi atau kekayaan tersebut adalah sumber daya yang dimiliki dalam hak kekuasaan yang diperoleh di masa lalu sehingga dapat membawa manfaat di masa depan. Aset dapat diakui jika semua sumber daya ekonomi dapat diukur dalam satuan mata uang, baik rupiah, dolar, atau mata uang lainnya. Aset merupakan bagian penting dari sebuah perusahaan. Dengan adanya aset yang dimiliki perusahaan, bisnis dapat terus berjalan dengan lancar. Aset tidak hanya berupa uang tunai, tanah, bangunan, peralatan, ataupun perlengkapan namun aset juga dapat berupa sumber daya manusia seperti karyawan dan pelanggan.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 46/M-DAG/PER/9/2009⁶³ mengelompokan perusahaan berdasarkan aset perusahaan yaitu :

⁶² Komite Standar Akuntansi Pemerintah, "Standar Akuntansi Pemerintahan Pernyataan Nomor 7 Tentang Akuntansi Aset Tetap," *PSAP 07 tentang Aset Tetap*, no. 07 (2005): 1–14.

⁶³ Menteri Perdagangan RI, "Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46/M-DAG/PER/9/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 36/M-DAG/PER/9/2007 Tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan," *Peraturan Menteri Perdagangan no. 26/M-DAG/PER/9/2007* 2000 (2009).

a. Perusahaan Kecil

Perusahaan dikelompokkan sebagai perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- dan maksimum Rp 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan dikelompokkan sebagai perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- dan maksimum Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

c. Perusahaan Besar

Perusahaan dikelompokkan sebagai perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Semakin besar aset perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak.⁶⁴ Semakin besar suatu aset perusahaan semakin besar juga dorongan dari para direksi untuk mengelola perusahaan tersebut menjadi lebih baik dengan cara melakukan pengelolaan laba atau keuntungan, seperti halnya menggunakan praktik *transfer pricing*. Dikarenakan perusahaan yang memiliki aset besar memiliki laba lebih stabil atau meningkat dalam kurun waktu tertentu ini akan sangat berguna untuk menarik calon investor untuk menanamkan modal saham atau memberikan jaminan kreditur untuk memberikan pinjaman.⁶⁵

2.1.6. Kepemilikan Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) sekarang ini semakin ramai dibicarakan, mengingat bahwa untuk menunjang kelangsungan pembangunan nasional membutuhkan banyak dana. Dana yang

⁶⁴ Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

⁶⁵ Nancy Kiswanto, "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2013."

dibutuhkan untuk investasi tidak mungkin mencukupi dari pemerintah dan swasta nasional. Keadaan inilah yang semakin mendorong untuk mengupayakan semaksimal mungkin menarik penanaman modal asing ke Indonesia.⁶⁶

Salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi tuntutan globalisasi di bidang investasi adalah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1994 tentang Pemilikan Saham Perusahaan Yang Didirikan Dalam Rangka Penanaman Modal Asing. Peraturan tersebut ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Manives/Ka BKPM Nomor 15 tahun 1994. Berdasarkan ketentuan tersebut, pemerintah memberikan kemudahan dan kebebasan yang lebih besar terhadap kegiatan penanaman modal antara lain :⁶⁷

- a. Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dapat berbentuk usaha patungan antara modal asing dengan warga negara Indonesia atau langsung, dalam arti seluruh modalnya dimiliki oleh pihak luar negeri.
- b. Penjualan saham perusahaan PMA kepada pihak Indonesia berdasarkan kesepakatan.
- c. Bagi sembilan bidang usaha yang tergolong penting bagi Negara dan menguasai hajat hidup masyarakat yaitu pelabuhan, produksi, transmisi, dan distribusi tenaga listrik untuk umum seperti telekomunikasi, pelayaran, penerbangan, air minum, kereta api umum, pembangkit tenaga atom dan media masa, perusahaan PMA yang dibentuk harus merupakan perusahaan patungan.
- d. Pembebasan batas minimal jumlah investasi yang akan ditanamkan.
- e. Persyaratan investasi ditiadakan bagi perusahaan PMA, kecuali dalam jumlah presentase yang kecil.
- f. Perusahaan PMA baik yang patungan maupun yang telah mendapat izin sebagaimana badan hukum di Indonesia, sehingga diperkenankan

⁶⁶ Syprianus Aristeus, *Penelitian Hukum Tentang Peranan Hukum Investasi Di Indonesia Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2004).

⁶⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1994, "Pemilikan Saham Dalam Perusahaan Yang Didirikan Dalam Rangka Penanaman Modal Asing" (1994).

mendirikan perusahaan baru sebagaimana perusahaan PMA dengan patner asing baru.

- g. Pembelian saham nasional yang telah atau belum berproduksi komersial, badan asing atau warga negara asing melalui pasar modal dalam negeri atau pemilikan langsung atau pasar modal dalam negeri.
- h. Izin usaha PMA ditetapkan selama 30 tahun dimulai sejak perusahaan berproduksi komersial sebagaimana tercantum dalam izin usaha dan dapat diperbaharui sepanjang perusahaan masih tetap menjalankan usahanya yang bermanfaat bagi perekonomian dan pembangunan nasional.

Dalam Pasal 1 ayat 8 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 disebutkan bahwa Modal Asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, dan badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.⁶⁸ Berdasarkan pada pasal diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, dan pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyebutkan, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal asing tersebut maka akan timbul kepemilikan asing.⁶⁹

Perusahaan Indonesia banyak yang menggunakan struktur kepemilikan yang terpusat. Struktur kepemilikan terpusat cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali.⁷⁰ Pemegang

⁶⁸ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, "Penanaman Modal" (2007).

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Refgia, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing."

saham non pengendali mempercayakan pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajemen karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dan memiliki akses informasi yang lebih baik. Hal ini menyebabkan pemegang saham non pengendali berada di dalam posisi yang paling lemah sehingga pemegang saham pengendali dapat menyalahgunakan hak atas kendalinya untuk kesejahteraannya sendiri.⁷¹

2.3. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *transfer pricing* yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Thesa Refgia (2017)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan <i>Tunneling Incentive</i>	- Objek penelitian : Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang <i>Listing</i> Di BEI pada tahun 2011 - 2014 - Sumber data : Sekunder - Metode analisis data: uji analisis statistik deskriptif dan uji analisis	1. Pajak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> 2. Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> 4. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap

⁷¹ Ibid.

				regresi linear berganda	<i>transfer pricing</i> 5. <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>
2	Gusti Ayu Rai Surya Saraswati dan I Ketut Sujana (2017)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan <i>Tunneling Incentive</i> Pada Indikasi Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, dan <i>Tunneling Incentive</i>	- Objek penelitian : Perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2012 - 2015 - Sumber data: Sekunder - Metode analisis data: Analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi logistik	1. Pajak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> 2. Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> 3. <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i>
3	Evan Maxentia Tiwa, David P.E. Saerang, dan Victorina Z.Tirayoh (2017)	Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak dan Kepemilikan Asing	- Objek penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2015 - Sumber data: Sekunder - Metode analisis data: Uji statistik deskriptif dan analisis	1. Pajak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> 2. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>

				regresi linier berganda	
4	Eling Pamungkas Sari dan Abdullah Mubarok (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan Debt Covenant Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	<p>Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i></p> <p>Variabel Independen: Profitabilitas, Pajak dan Debt Covenant</p>	<p>- Objek penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 - 2016</p> <p>- Sumber data: Sekunder</p> <p>- Metode analisis data: Uji statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i> 2. Pajak berpengaruh negatif terhadap <i>Transfer Pricing</i> 3. <i>Debt Covenant</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Transfer Pricing</i>
5	Ahmad Junaidi dan Nensi Yuniarti. Zs (2020)	Pengaruh Pajak, <i>Tuneling Incentive, Debt Covenant</i> dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	<p>Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i></p> <p>Variabel Independen: Pajak, <i>Tuneling Incentive, Debt Covenant</i> dan Profitabilitas</p>	<p>- Objek penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017</p> <p>- Sumber data: Sekunder</p> <p>- Metode analisis data: Uji analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i>. 2. <i>Tunneling incentive</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> 3. <i>Debt covenant</i> berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> 4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap

					<i>transfer pricing.</i>
6	Ria Pamela, Suropto dan M.Iqbal Harori (2020)	Pengaruh Pajak, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Bonus Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Bonus	- Objek penelitian : Perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 - 2018 - Sumber data: Sekunder - Metode analisis data: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik	1. Pajak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> 5. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>
7	Muthia Adelia dan Linda Santioso (2021)	Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Exchange Rate</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen : <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Exchange</i>	- Objek penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2018 - Sumber data: Sekunder	1. Pajak berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>

			<i>Rate</i>	- Metode analisis data: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik	3. Profitabilitas, tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>
--	--	--	-------------	---	---

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thesa Refgia mengenai Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan *Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing*.⁷² Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independennya, yang mana peneliti menambahkan variabel profitabilitas yang diduga berpengaruh terhadap *transfer pricing*, selain itu dalam penelitian ini mengukur *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan, sedangkan pada penelitian terdahulu mengukur *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Penelitian lain yang dilakukan Gusti Ayu Rai Surya Saraswati dan Ketut Sujana mengenai Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing*.⁷³ Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independennya, yang mana peneliti menambahkan variabel profitabilitas, aset perusahaan, dan kepemilikan asing yang diduga berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian lain yang dilakukan Evan Maxentia Tiwa, David P.E. Saerang, dan Victorina Z.Tirayoh mengenai Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan *Transfer Pricing*.⁷⁴ Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang mempengaruhi *transfer pricing*. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel pajak dan kepemilikan asing untuk mengukur *transfer pricing*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan

⁷² Ibid.

⁷³ Saraswati and Sujana, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing."

⁷⁴ Evan Maxentia Tiwa, "Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015."

variabel pajak, profitabilitas, aset perusahaan, dan kepemilikan asing untuk mengukur *transfer pricing*.

Penelitian lain yang dilakukan Eling Pamungkas Sari dan Abdullah Mubarak mengenai Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan Debt Covenant Terhadap *Transfer Pricing*.⁷⁵ Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independennya, yang mana peneliti menambahkan variabel aset perusahaan dan kepemilikan asing yang diduga berpengaruh terhadap *transfer pricing*, selain itu dalam penelitian ini mengukur *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan, sedangkan pada penelitian terdahulu mengukur *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur.

Penelitian lain yang dilakukan Ahmad Junaidi dan Nensi Yuniarti. Zs mengenai Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant* dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*.⁷⁶ Adapun hal pembeda dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan grand teori, yang mana peneliti menggunakan *Agency Theory*, Teori Akuntansi Positif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Agency Theory dan Signalling Theory*.

Penelitian lain yang dilakukan Ria Pamela, Suropto dan M.Iqbal Harori mengenai Pengaruh Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*.⁷⁷ Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independennya, yang mana peneliti menambahkan variabel kepemilikan asing yang diduga berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian lain yang dilakukan Muthia Adelia dan Linda Santioso mengenai Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Exchange Rate* Terhadap *Transfer Pricing*.⁷⁸ Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada

⁷⁵ Sari and Mubarak, "Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing."

⁷⁶ Ahmad Junaidi and Nensi Yuniarti. Zs, "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing," *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 3, no. 1 (2020): 31–44.

⁷⁷ Pamela, Suropto, and Harori, "PENGARUH PAJAK , PROFITABILITAS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)."

⁷⁸ Linda Santioso, "Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing."

variabel independennya, yang mana peneliti menambahkan variabel kepemilikan asing yang diduga berpengaruh terhadap *transfer pricing*, selain itu dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis logistik.

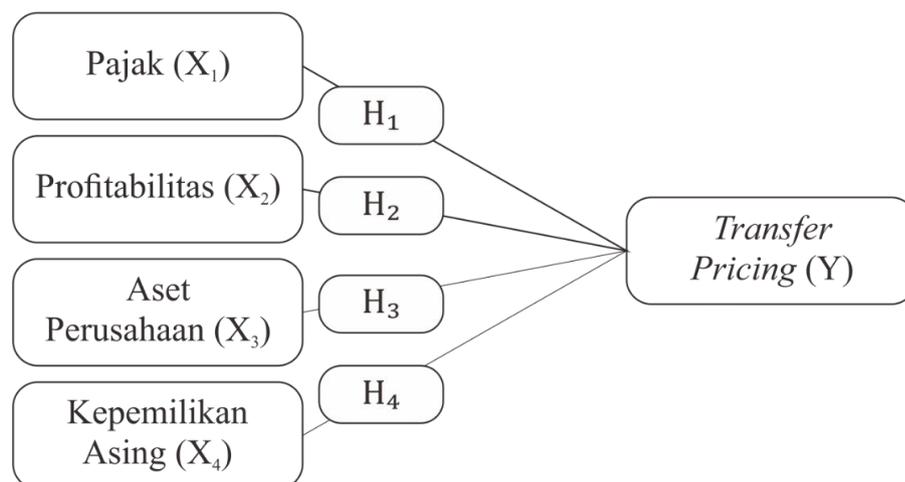
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka berpikir merupakan sebuah sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan yang pada dasarnya merupakan gambaran secara sistematis dari kinerja dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.⁷⁹ Kerangka berpikir dirancang agar dapat lebih memahami tentang konsep dari penelitian yaitu menganalisis pengaruh pajak, profitabilitas, aset perusahaan dan kepemilikan asing apakah mempunyai pengaruh terhadap *transfer pricing* karena kerangka berpikir merupakan suatu hubungan dari konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti.

Kerangka berpikir terdiri dari variabel dependen dan variable independen dari sebuah penelitian. Variabel independen terdiri dari pajak (H_1), profitabilitas (H_2), aset perusahaan (H_3) dan kepemilikan asing (H_4) serta variabel dependen yaitu *transfer pricing* (Y).

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Teoritik



⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012).

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan pada penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁸⁰ Penentuan hipotesis sendiri berdasarkan pada kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

2.5.1. Pengaruh Pajak (H₁) Terhadap *Transfer Pricing*

Pajak merupakan sumbangan wajib rakyat kepada kas negara berlandaskan undang-undang dan dipaksakan pemungutannya dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut pemerintah berdasarkan aturan hukum yang berlaku untuk membiayai pengeluaran Negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat umum.⁸¹

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, kontribusi pajak dalam beberapa tahun terakhir ini semakin signifikan sebagai pembiayaan nasional dalam rangka mensukseskan program-program pembangunan nasional yang tentunya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan bangsa⁸², namun jika dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi pemerintah dan para pengusaha memiliki dua persepsi yang berbeda. Pemerintah berusaha untuk mendapatkan penerimaan pajak semaksimal mungkin maka para pengusaha berusaha untuk membayarkan pajak seminimal mungkin.⁸³

Perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* untuk meminimalkan kewajiban dalam membayar pajak perusahaan. Pada perusahaan multinasional yang memiliki motivasi *transfer pricing* tersebut dilaksanakan dengan cara memindahkan penghasilan ke negara dengan beban pajak terendah atau minimal dinegara tersebut memiliki grup perusahaan atau divisi perusahaan yang beroperasi.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁸¹ Adrian Sutedi, *Hukum Pajak*.

⁸² Pohan, *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*.

⁸³ Dinda Fali Rifan, "Analisis Penerapan Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak," *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 1 (2019): 31–37.

Semakin tinggi tarif pajak dalam suatu negara maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan memanipulasi *transfer pricing* untuk penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Thesa Refgia (2017)⁸⁴ menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* kemudian penelitian yang dilakukan Ria Pamela, Suropto dan M Iqbal Harori (2020)⁸⁵ menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan *Agency Theory* telah dijelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Teori agen tercipta karena adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dimana hal tersebut muncul ketika pihak-pihak yang bersangkutan berusaha untuk mendapatkan kemakmuran yang diinginkannya. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Dalam praktik bisnis, umumnya manajer akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban pajak tersebut. Maka berdasarkan uraian tersebut rumusan hipotesis yang diajukan :

H₀: Pajak tidak berpengaruh terhadap transfer pricing

H₁ : Pajak berpengaruh positif terhadap transfer pricing

2.5.2. Pengaruh Profitabilitas (H₂) Terhadap Transfer Pricing

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba selama periode waktu tertentu dengan menggunakan aset atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.⁸⁶ Keuntungan tersebut merupakan selisih antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian).

⁸⁴ Refgia, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing."

⁸⁵ Pamela, Suropto, and Harori, "PENGARUH PAJAK , PROFITABILITAS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)."

⁸⁶ Andreani Caroline Barus dan Leliani, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan menyebabkan kewajiban pada sektor perpajakan juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Eling Pamungkas Sari dan Abdullah Mubarak (2018)⁸⁷ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* kemudian penelitian yang dilakukan Ahmad Junaidi dan Nensi Yuniarti. Zs (2020)⁸⁸ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Berdasarkan *Agency Theory* telah dijelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Teori agen tercipta karena adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dimana hal tersebut muncul ketika pihak pihak yang bersangkutan berusaha untuk mendapatkan kemakmuran yang diinginkannya. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan semakin besar juga perusahaan memicu melakukan *transfer pricing* dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan lebih dengan meminimalkan beban pajak perusahaan dari keuntungan tersebut. Maka berdasarkan uraian tersebut rumusan hipotesis yang diajukan :

H₀: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap transfer pricing

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap transfer pricing

2.5.3. Pengaruh Aset Perusahaan (H₃) Terhadap *Transfer Pricing*

Aset perusahaan adalah sumber daya ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bisnis di masa datang. Sumber daya ekonomi atau kekayaan

⁸⁷ Sari and Mubarak, "Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing."

⁸⁸ Junaidi and Yuniarti. Zs, "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing."

tersebut adalah sumber daya yang dimiliki dalam hak kekuasaan yang diperoleh di masa lalu sehingga dapat membawa manfaat di masa depan. Aset dapat diakui jika semua sumber daya ekonomi dapat diukur dalam satuan mata uang, baik rupiah, dolar, atau mata uang lainnya. Aset merupakan bagian penting dari sebuah perusahaan. Dengan adanya aset yang dimiliki perusahaan, bisnis dapat terus berjalan dengan lancar. Pada umumnya penelitian di Indonesia menjadikan total aset sebagai perwakilan suatu ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Pamela, Suripto dan M.Iqbal Harori (2020)⁸⁹ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* kemudian penelitian yang dilakukan Nurul Afifah Agustina (2019)⁹⁰ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan *Agency Theory* telah dijelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Teori agen tercipta karena adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dimana hal tersebut muncul ketika pihak pihak yang bersangkutan berusaha untuk mendapatkan kemakmuran yang diinginkannya. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan semakin besar suatu aset perusahaan semakin besar juga dorongan dari para direksi untuk mengelola perusahaan tersebut menjadi lebih baik dengan cara melakukan pengelolaan laba atau keuntungan, seperti halnya menggunakan praktik *transfer pricing*. Maka berdasarkan uraian tersebut rumusan hipotesis yang diajukan :

⁸⁹ Pamela, Suripto, and Harori, "PENGARUH PAJAK , PROFITABILITAS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)."

⁹⁰ Nurul Afifah Agustina, "Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing," *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung* 0, no. April (2019): 53–66.

H_0 : Aset Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

H_3 : Aset Perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

2.5.4. Pengaruh Kepemilikan Asing (H_4) Terhadap *Transfer Pricing*

Kepemilikan Asing adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing atau yang berstatus luar negeri.⁹¹ Di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terpusat, struktur kepemilikan yang terpusat cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali. Kepemilikan terkonsentrasi merupakan kepemilikan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok sehingga pemegang saham tersebut menjadi pemegang saham dominan dibandingkan dengan yang lainnya.⁹²

Pemegang saham pengendali asing menjual produk dari perusahaan yang ia kendalikan ke perusahaan pribadinya dengan harga di bawah pasar. Hal tersebut dilakukan pemegang saham pengendali asing untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan pemegang saham non pengendali.⁹³ Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin kuat maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah *transfer pricing*.

Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Thesa Refgia (2017)⁹⁴ hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing* serta penelitian yang dilakukan

⁹¹ Refgia, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing."

⁹² David et al., "Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 2666–2675.

⁹³ Diah Fitri, Nur Hidayat, and T. Arsono, "The Effect of Tax Management, Bonus Mechanism and Foreign Ownership on Transfer Pricing Decision," *Riset* 1, no. 1 (2019): 036–048.

⁹⁴ Refgia, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing."

Ratna Dewi Kusumasari, Sri Fadilah dan Edi Sukarmanto (2018)⁹⁵ yang menjelaskan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan *Agency Theory* telah dijelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Teori agen tercipta karena adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dimana hal tersebut muncul ketika pihak pihak yang bersangkutan berusaha untuk mendapatkan kemakmuran yang diinginkannya. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan semakin besar tingkat kepemilikan asing pada perusahaan maka semakin besar pengaruh pemegang saham asing dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam penentuan harga maupun jumlah *transfer pricing*. Maka berdasarkan uraian tersebut rumusan hipotesis yang diajukan :

H_0 : Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

H_4 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

⁹⁵ Ratna Dewi Kusumasari, Sri Fadilah, and Edi Sukarmanto, "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)," *Prosiding Akuntansi* 4, no. 2 (2018): 766–774.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dalam pemaparan subbab sebelumnya, maka studi ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu salah satu studi yang menggunakan karakteristik masalah, menunjukkan hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya, serta untuk menguji sebuah teori dan untuk mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.⁹⁶ Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian antara hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Tujuan dilakukannya penelitian yaitu guna melihat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Peneliti menguji pengaruh variabel independen pajak (X_1), profitabilitas (X_2), aset perusahaan (X_3), dan kepemilikan asing (X_4) terhadap *transfer pricing* (Y) sebagai variabel dependen.

3.1.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang memperolehnya dengan cara tidak langsung dari subjek penelitian.⁹⁷ Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data primer yang sudah dikelola lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain seperti bukti bukti catatan atau laporan historis.⁹⁸ Data dalam penelitian ini diambil dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil merupakan data laporan tahunan perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar sebagai perusahaan go publik pada periode data 2017-2021.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁹⁷ Sulistiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bumiayu: Universitas Peradaban Bumiayu, 2017).

⁹⁸ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai area yang ingin peneliti teliti dalam penelitiannya. Populasi ialah area yang digeneralisasi yang meliputi obyek dan subyek dengan karakter maupun kualitas tertentu yang telah ditetapkan guna diamati atau dikaji serta diambil kesimpulannya.⁹⁹ Populasi yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode data 2017-2021.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.¹⁰⁰ Sampel dalam penelitian ini akan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik penarikan sampel dengan menentukan kriteria kriteria khusus terhadap sampel.¹⁰¹ Kriteria khusus yang dijadikan sebagai acuan untuk menarik sampel dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.
- 2) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember di Bursa Effek Indonesia sesuai periode penelitian dan memiliki data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 3) Perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan saham asing.
- 4) Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2017-2021, karena jika mengalami kerugian perusahaan tersebut tidak diwajibkan untuk membayar pajak, sehingga tidak relevan dengan penelitian ini.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹⁰⁰ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, "Metode Penelitian Kuantitatif" (2021): 59.

¹⁰¹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dan studi kepustakaan

3.3.1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini yaitu dengan cara melakukan pengumpulan sumber data dokumenter seperti profil, riwayat dan laporan tahunan perusahaan yang telah ditetapkan sebagai sampel dari penelitian ini, data penelitian tersebut diperoleh melalui internet dengan mengakses website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.3.2. Studi Kepustakaan

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data teoritis tentang masalah-masalah terkait penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendukung integritas data dengan memakai literatur semacam buku, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber tentang *transfer pricing* lainnya.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen atau konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang menarik perhatian peneliti atau perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel terikat adalah masalah yang sedang dipecahkan oleh peneliti, atau sebagai tujuan penelitian.¹⁰² Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Transfer Pricing*. *Transfer Pricing* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, aset tak berwujud, atau pun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba perusahaan.¹⁰³ Praktik *transfer pricing* dapat diukur dengan transaksi penjualan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan

¹⁰² Paramita, "Metode Penelitian Kuantitatif."

¹⁰³ Melmusi, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016."

melihat piutang atas transaksi pihak berelasi dibagi dengan total piutang.¹⁰⁴

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang kepada pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen juga dikenal sebagai variabel predicator, oksogen atau bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu, Pajak, Profitabilitas, Aset Perusahaan dan Kepemilikan Asing.

1) Pajak

Pajak merupakan pungutan wajib yang dibebankan kepada orang atau badan yang telah memenuhi persyaratan kepada suatu negara dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan maupun kesejahteraan rakyat di negara tersebut. Pajak dalam penelitian ini diukur dengan *Effective tax rate (ETR)*. *Effective tax rate* dihitung dengan membandingkan total beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak.¹⁰⁶

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.¹⁰⁷ Salah satu rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* adalah

¹⁰⁴ Refgia, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing."

¹⁰⁵ Paramita, "Metode Penelitian Kuantitatif."

¹⁰⁶ Wirakusuma Gede made Yuniasih, Ni Wayan, Rasmini, Ni Ketut, "Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Universitas Udayana* (2012).

¹⁰⁷ Sari and Mubarak, "Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing."

rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau jumlah aset. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*.¹⁰⁸

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3) Aset Perusahaan

Aset perusahaan adalah skala yang digunakan dalam penentuan jumlah kekayaan suatu perusahaan. Total aset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang.¹⁰⁹ Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan Ln total aset.¹¹⁰

$$\text{Aset Perusahaan} = L_n \text{Total Aset}$$

4) Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham oleh pihak asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional. Dalam Pasal 1 ayat 8 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 disebutkan bahwa Modal Asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, dan badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.¹¹¹ Pengukuran kepemilikan asing diukur sebagai berikut :¹¹²

$$\text{Kep. Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

¹⁰⁸ Ibid.

¹⁰⁹ Melmusi, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016."

¹¹⁰ Refgia, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing."

¹¹¹ 2007, "Penanaman Modal."

¹¹² Refgia, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing."

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menyajikan atau mendeskripsikan semua data dalam penelitian menjadi informasi agar dapat dipahami dengan mudah.¹¹³ Dalam statistik deskriptif data-data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, mean, median, modus dan standar deviasi dengan menganalisis semua dokumen yang sudah dikumpulkan. Data penelitian akan diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 25.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan agar pengujian yang dihasilkan tidak bias, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.¹¹⁴ Pengujian yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik antara lain:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variable residual memiliki distribusi normal. Uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya dari keputusan normal atau tidak data yang diolah meliputi; jika signifikansinya > 0.05 maka distribusi datanya normal, dan jika besarnya nilai signifikansi < 0.05 maka distribusinya tidak normal.¹¹⁵

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat

¹¹³ Algifari, *Statistika Induktif* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013).

¹¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

¹¹⁵ Ibid.

dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Tidak terjadinya multikolonieritas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.¹¹⁶

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser > 0,05 maka tidak terkandung heteroskedastisitas.¹¹⁷

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*. Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh terjadi gejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis.¹¹⁸

¹¹⁶ Ibid.

¹¹⁷ Ibid.

¹¹⁸ Ibid.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan model regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Transfer pricing
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
X_1	=	Pajak
X_2	=	Profitabilitas
X_3	=	Aset Perusahaan
X_4	=	Kepemilikan Asing
ε	=	Residual error

3.5.4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t adalah uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y). Uji t termasuk uji beda karena digunakan untuk mencari ada tidaknya perbedaan dari dua kelompok. Pengujian ini membandingkan antara *thitung* dengan *ttabel* di mana hal tersebut yang akan menentukan H_0 diterima atau ditolak. Apabila H_0 ditolak maka dalam perbandingan antara *thitung* dan *ttabel* akan menggambarkan bahwa nilai *thitung* > *ttabel*.

3.5.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama antara variabel independen yakni pajak (X_1), profitabilitas (X_2), aset perusahaan (X_3), kepemilikan asing (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu transfer pricing (Y). Signifikansi yang digunakan peneliti adalah $\alpha = 5\%$ untuk pengujian hipotesis. Pengambilan

keputusan didasarkan ketika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, dengan demikian menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6. Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabelindependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Data yang diaplikasikan dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id serta merujuk pada literatur yang relevan. Data yang relevan berkenaan dengan pajak, profitabilitas, aset perusahaan, kepemilikan asing dan *transfer pricing*. Berikut kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4.1

Hasil Pentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021	33
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2021	(5)
4	Perusahaan sampel yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2017-2021	(17)
5	Perusahaan sampel yang tidak ada saham kepemilikan asing dalam laporannya	(3)
6	Jumlah Perusahaan yang diperoleh sebagai sampel	8

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Setelah melakukan pemilihan sampel perusahaan, peneliti mendapatkan 8 perusahaan dalam 5 tahun mendapatkan (8x5) 40 jumlah sampel. Perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

Tabel 4.2

Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ELSA	Elnusa Tbk
2	GEMS	Golden Energy Mines Tbk

3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	ADRO	Adaro Energy Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	PTRO	Petrosea Tbk

Sumber : Data diolah peneliti 2023

4.2. Teknik Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Pajak (X_1), Profitabilitas (X_2), Aset Perusahaan (X_3), Kepemilikan Asing (X_4) dan *Transfer Pricing* (Y). Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	40	0,05829	0,86235	0,3503879	0,20332004
Profitabilitas	40	0,00424	0,50790	0,1401884	0,12969097
Aset Perusahaan	40	6153	108326272	21346335,73	30890198,753
Kepemilikan Asing	40	0,02668	0,98865	0,3708023	0,33152296
Transfer Pricing	40	0,00042	0,97894	0,4090418	0,32745180

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tabel 4.3 maka dapat dijelaskan pada keterangan dibawah ini:

a. Pajak

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel pajak menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40, dengan nilai minimum

sebesar 0,05829, dengan nilai maximum 0,86235, serta nilai rata-rata (*mean*) 0,3503879, dan standar deviasi sebesar 0,20332004.

b. Profitabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40, dengan nilai minimum sebesar 0,00424, dengan nilai maximum 0,50790, serta nilai rata-rata (*mean*) 0,1401884, dan standar deviasi sebesar 0,12969097.

c. Aset Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel aset perusahaan menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40, dengan nilai minimum sebesar 6153, dengan nilai maximum 108326272, serta nilai rata-rata (*mean*) 21346335,73, dan standar deviasi sebesar 30890198,753.

d. Kepemilikan Asing

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kepemilikan asing menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40, dengan nilai minimum sebesar 0,02668, dengan nilai maximum 0,98865, serta nilai rata-rata (*mean*) 0,3708023, dan standar deviasi sebesar 0,33152296.

e. *Transfer Pricing*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *transfer pricing* menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40, dengan nilai minimum sebesar 0,00042, dengan nilai maximum 0,97894, serta nilai rata-rata (*mean*) 0,4090418, dan standar deviasi sebesar 0,32745180.

4.3.Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikategorikan normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Normalitas

	Unstandardized Residual
N	40
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,24587980
Positive	0,072
Negative	-0,081
Kolmogorov-Smirnov	0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikan (*Asymp.Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa data residual telah terdistribusi normal, karena telah memenuhi syarat yaitu nilai signifikansi harus lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah ada variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen. Model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Pada penelitian ini untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan $> 0,1$ dan nilai VIF yang dihasilkan < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel. Adapun hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pajak	0,918	1,086	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,873	1,146	Tidak terjadi multikolinearitas
Aset Perusahaan	0,956	1,046	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Asing	0,929	1,076	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas tabel 4.5 dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* Pajak (X_1) sebesar 0,918, Profitabilitas (X_2) sebesar 0,873, Aset Perusahaan (X_3) sebesar 0,956, Kepemilikan Saham (X_4) sebesar 0,929. Sesuai uraian tersebut variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$. Selain itu nilai VIF Pajak (X_1) sebesar 1,086, Profitabilitas (X_2) sebesar 1,146, Aset Perusahaan (X_3) sebesar 1,046, Kepemilikan Saham (X_4) sebesar 1,076. Sesuai uraian tersebut variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Jika Uji Glejser digunakan untuk

meregresi nilai absolute residual terhadap pada variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Coefficients	
Model	sig
(Constant)	.000
Pajak	.053
Profitabilitas	.104
Aset Perusahaan	.108
Kepemilikan Asing	.929

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai variabel independen memiliki nilai signifikansi yaitu pajak 0,053, profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,104, aset perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,108, dan kepemilikan asing 0,929. Sesuai uraian tersebut variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada seluruh variabel independen dalam penelitian ini karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai hasil *Durbin-Watson* (dW) sebagai berikut $dU < dW < (4 - dU)$.

Dimana nilai dU dicari pada table Durbin-Watson signifikasnsi 5%.¹¹⁹ Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 ^a	.708	.664	.18823927	1.747

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai dW adalah 1,747. Jika nilai signifikansi 5% dengan jumlah variabel independen adalah 4 dan jumlah sampel adalah 40 maka nilai dU adalah 1,720. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa $1,720 < 1,747 < 2,280$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda biasanya digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel pajak, profitabilitas, aset perusahaan, kepemilikan asing dan *transfer pricing*. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

¹¹⁹ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016).

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.470	.124		3.779	.001
Pajak	.424	.213	.263	1.987	.055
Profitabilitas	.411	.344	.163	1.198	.239
Aset Perusahaan	-2,943E-9	.000	-.278	-2.139	.040
Kepemilikan Asing	-.550	.130	-.557	-4.229	.000

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda dan dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 0,470 + 0,424X_1 + 0,411X_2 - 2,943X_3 - 0,550X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Transfer pricing
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Pajak
X ₂	=	Profitabilitas
X ₃	=	Aset Perusahaan
X ₄	=	Kepemilikan Asing
ε	=	Residual error

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Koefisien (α) = nilai konstanta dari persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebesar 0,470, yang menyatakan bahwa jika variabel pajak, profitabilitas, aset perusahaan, dan kepemilikan asing bernilai nol (0), maka nilai variabel *transfer pricing* sebesar 470.

b. Koefisien X_1 (Pajak)

Nilai koefisien regresi X_1 pada persamaan di atas bernilai positif sebesar 0,424. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan pajak sebesar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan nilai *transfer pricing* sebesar 0,424.

c. Koefisien X_2 (Profitabilitas)

Nilai koefisien regresi X_2 pada persamaan di atas bernilai positif sebesar 0,411. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan nilai *transfer pricing* sebesar 0,411.

d. Koefisien X_3 (Aset Perusahaan)

Nilai koefisien regresi X_3 pada persamaan di atas bernilai negatif sebesar $-2,2943$. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan aset perusahaan sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan nilai *transfer pricing* sebesar $-2,2943$.

e. Koefisien X_4 (Kepemilikan Asing)

Nilai koefisien regresi X_4 pada persamaan di atas bernilai negatif sebesar $-0,550$. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan asing sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan nilai *transfer pricing* sebesar $-0,550$.

4.4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Keputusan yang diambil pada uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df dan alfa tertentu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹²⁰ Penghitungan t tabel dalam $df = n-k-1$, yang mana n merupakan total keseluruhan data dan k total variabel independen, sehingga diperoleh penghitungan $df = 40-4-1 = 35$ dan selisih sig dengan 0,05 sehingga didapat t tabel nilai sebanyak 1,689. Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

¹²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018).

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.470	.124		3.779	.001
Pajak	.424	.213	.263	1.987	.055
Profitabilitas	.411	.344	.163	1.198	.239
Aset Perusahaan	-2,943E-9	.000	-.278	-2.139	.040
Kepemilikan Asing	-.550	.130	-.557	-4.229	.000

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diperoleh penjabaran yaitu:

- a. Variabel pajak memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,987 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,689 dengan nilai signifikan $0,055 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga diasumsikan jika pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,198 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,689 dengan nilai signifikan $0,239 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga diasumsikan jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
- c. Variabel aset perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,139 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,689 dengan nilai signifikan $0,040 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga diasumsikan jika aset perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.
- d. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,229 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,689 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga diasumsikan jika kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama antara variabel independen (pajak, profitabilitas, aset perusahaan, dan kepemilikan asing) terhadap variabel dependen (*transfer pricing*). Pengambilan keputusan didasarkan ketika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F:

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Model 1	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	1.824	4	.456	6.769	.000 ^b
Residual	2.358	35	.067		
Total	4.182	39			

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian nilai F sebesar 6.769 dengan nilai signifikansi 0,000, yang mana $0,000 < 0,05$. Sehingga diasumsikan jika variabel independen (pajak, profitabilitas, aset perusahaan, dan kepemilikan asing) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*transfer pricing*).

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan pengukuran yaitu seberapa berpengaruh variabel independen pajak, profitabilitas, aset perusahaan, dan kepemilikan asing terhadap variabel dependen *transfer pricing*. Berikut hasil dalam uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.372	.25955006

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti SPSS 25

Pada tabel 4.11 bisa dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,372. Hasil dari perhitungan menggunakan alat bantu SPSS25 diketahui nilainya dalam persentase menjadi 37,2% variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, sedangkan 62,8% (100% - 37,2%) dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

4.5.Pembahasan Hasil Analisis Data

Pada pembahasan hasil analisis data peneliti mencoba menjelaskan tingkat pengaruh dari variabel pajak (X_1), profitabilitas (X_2), aset perusahaan (X_3) dan kepemilikan asing (X_4) terhadap *transfer pricing* (Y) dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar sebagai perusahaan go publik di bursa efek Indonesia pada periode data 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan judul “Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Aset Perusahaan dan Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021)”. Sehingga mengacu pada data yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan alat bantu SPSS 25, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

4.5.1. Pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis awal pada pengaruh variabel (X_1) terhadap variabel (Y) yaitu pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,987 dengan tingkat nilai sig $0,055 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2017-2021 tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nur Fitria Fauziah dan Akhmad

Saebani (2018)¹²¹ serta Mikael Tanuwiharja Surjana (2020)¹²² yang menjelaskan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ria Pamela, Suripto dan M Iqbal Harori (2020)¹²³ yang menjelaskan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Dengan hasil tidak berpengaruh dalam penelitian ini, memperlihatkan *transfer pricing* tidak dijadikan sebagai mekanisme untuk penghematan pajak bagi perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan praktik transfer pricing tidak hanya untuk melakukan mekanisme penghematan pajak melainkan juga tujuan lainnya seperti efisiensi produksi, tertera dalam kontrak kerjasama dengan pihak lain dan evaluasi kinerja anak perusahaan yang ada di luar negeri. Berdasarkan tujuan *transfer pricing* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan tidak semata-mata melakukan praktik *transfer pricing* untuk mengurangi beban pajaknya, tetapi terdapat berbagai alasan lain perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* selain untuk mekanisme penghematan pajak. Perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi, pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga tinggi, hal tersebut dalam rangka membantu pemerintah dalam mengoptimalkan pendapatan negara melalui pajak perusahaan.

4.5.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis awal pada pengaruh variabel (X_2) terhadap variabel (Y) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,198 dengan tingkat nilai sig $0,239 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dari penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas pada

¹²¹ Fauziah and Saebani, "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing."

¹²² Mikael Tanuwiharja Surjana, "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan Transfer Pricing," *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi* 5, no. 2 (2020): 1–12.

¹²³ Suprianto and Pratiwi, "Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 – 2016."

perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2017-2021 tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurul Afifah Agustina (2019)¹²⁴ serta Dyah Ayu Mawar Sari dan Chaidir Djohar (2022)¹²⁵ yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak pengaruh terhadap *transfer pricing*, sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ahmad Junaidi dan Nensi Yuniarti. Zs (2020)¹²⁶ yang menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan teori akuntansi positif mengenai hipotesis biaya proses politik (*Politic Process Hypothesis*) semakin tinggi biaya politik perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer perusahaan akan memilih kebijakan akuntansi yang menunda pelaporan laba periode saat ini ke periode yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung teori akuntansi positif mengenai hipotesis biaya proses politik (*Politic Process Hypothesis*) menunjukkan bahwa setiap perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kesempatan yang sama dalam melakukan *transfer pricing*. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap praktik *transfer pricing* terjadi karena perusahaan yang melakukan praktik *transfer pricing* lebih memilih membukukan kerugian dalam laporan laba ruginya dibanding dengan membukukan profitabilitas yang rendah namun masih dalam posisi laba dalam laporan laba ruginya.

4.5.3. Pengaruh Aset Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis awal pada pengaruh variabel (X_3) terhadap variabel (Y) yaitu Aset perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar

¹²⁴ Agustina, "Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing."

¹²⁵ Dyah Ayu Mawar Sari and Chaidir Djohar, "Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing," *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 2, no. 2 (2022): 227–243.

¹²⁶ Junaidi and Yuniarti. Zs, "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing."

(-2,139) dengan tingkat nilai sig $0,040 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dari penelitian ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2017-2021 berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dicky Suprianto, Raisa Pratiwi (2017)¹²⁷ serta Siti Khusnul Khotimah (2018)¹²⁸ yang menjelaskan bahwa aset perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Muthia Adelia dan Linda Santioso (2021)¹²⁹ yang menjelaskan bahwa aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan teori stewardship telah dijelaskan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama juga mencerminkan bahwa perusahaan dengan aset yang besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan aset yang kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stewardship yang mengatakan bahwa para manajemen perusahaan sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan perusahaannya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran

¹²⁷ Suprianto and Pratiwi, "Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 – 2016."

¹²⁸ Khotimah, "Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing(Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)."

¹²⁹ Linda Santioso, "Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing."

perusahaannya. Perusahaan yang relative besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga manajemen perusahaan dan prinsipal kurang memiliki dorongan melakukan praktik *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan dan dipandang kritis oleh masyarakat berbeda dengan perusahaan yang relative kecil dikarenakan perusahaan yang relative kecil masih dalam tahap berkembang lebih mementingkan untuk mendapatkan laba dengan melakukan praktik *transfer pricing*.

4.5.4. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis awal pada pengaruh variabel (X_4) terhadap variabel (Y) yaitu kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar (-4,229) dengan tingkat nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2017-2021 berpengaruh negatif terhadap *Transfer Pricing*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Thesa Refgia (2017)¹³⁰ serta Mikael Tanuwiharja Surjana (2020)¹³¹ yang menjelaskan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dicky Suprianto dan Raisa Pratiwi (2017)¹³² yang menjelaskan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan teori stewardship telah dijelaskan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih

¹³⁰ Refgia, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing."

¹³¹ Surjana, "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan Transfer Pricing."

¹³² Suprianto and Pratiwi, "Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Maufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 – 2016."

ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan perusahaan. Kegiatan praktik *transfer pricing* dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai modus dalam memanfaatkan celah-celah peraturan yang ada merupakan suatu kegiatan yang dianggap kurang bermoral, oleh sebab itu apabila perusahaan tetap memilih untuk melakukan kegiatan praktik *transfer pricing* maka resiko turunnya nilai perusahaan akan terjadi. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak asing pada suatu perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan, dengan adanya komponen kepemilikan asing dalam sebuah struktur kepemilikan pada perusahaan membuat nilai perusahaan menjadi meningkat. Perusahaan yang terdapat struktur kepemilikan asing di dalamnya memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap reputasi perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dan pemegang saham akan meminimalkan praktik *transfer pricing*, karena salah satu kerugian dari tindakan tersebut yaitu martabat perusahaan yang akan menjadi kurang baik apabila ditemukan suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan prinsip tujuan dan latar belakang dari ketentuan perpajakan oleh pemeriksa pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* yang mengatakan bahwa para manajemen perusahaan sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan perusahaannya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran perusahaannya. Kepemilikan asing dan manajemen perusahaan akan meminimalkan praktik *transfer pricing* untuk mempertahankan nilai perusahaan yang sudah baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pajak, Profitabilitas, Aset Perusahaan, dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2017 - 2021, maka dapat disimpulkan:

1. Variabel pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Dengan hasil tidak berpengaruh dalam penelitian ini, memperlihatkan *transfer pricing* tidak dijadikan sebagai mekanisme untuk penghematan pajak bagi perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* tidak hanya untuk melakukan mekanisme penghematan pajak melainkan juga tujuan lainnya seperti efisiensi produksi, tertera dalam kontrak kerjasama dengan pihak lain dan evaluasi kinerja anak perusahaan yang ada di luar negeri
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap praktik *transfer pricing* terjadi karena perusahaan yang melakukan praktik *transfer pricing* lebih memilih membukukan kerugian dalam laporan laba ruginya dibanding dengan membukukan profitabilitas yang rendah namun masih dalam posisi laba dalam laporan laba ruginya.
3. Variabel Aset perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Perusahaan yang relative besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga manajemen perusahaan dan prinsipal kurang memiliki dorongan melakukan praktik *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan dan dipandang kritis oleh masyarakat
4. Variabel kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak asing pada suatu perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan. Kepemilikan asing dan manajemen perusahaan akan meminimalkan praktik *transfer pricing* untuk mempertahankan nilai perusahaan yang sudah baik.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun masih terdapat keterbatasan yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi *Transfer Pricing* dalam penelitian ini adalah Pajak, Profitabilitas, Aset Perusahaan dan Kepemilikan Asing sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *Transfer Pricing*, serta penggunaan periode penelitian yang masih terbatas.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan peneliti dalam menjelaskan hubungan antar variabel, maka peneliti memberikan beberapa saran guna menjadi masukan dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan indikator lain atau variabel variabel tidak ada pada penelitian ini seperti leverage, kualitas audit, dan mekanisme bonus, sebab peneliti hanya mengangkat empat variabel dan terbatas pada indikator tertentu dari variabel Pajak, Profitabilitas, Aset Perusahaan, dan Kepemilikan Asing, sehingga kesimpulan penelitian menjadi terbatas pada indikator tersebut.
2. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap transfer pricing adalah Pajak dan Profitabilitas untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain seperti leverage, kualitas audit, dan mekanisme bonus sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- 1994, Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun. “Pemilikan Saham Dalam Perusahaan Yang Didirikan Dalam Rangka Penanaman Modal Asing” (1994).
- 2007, Undang-Undang No.28 Tahun. “Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan” (2007).
- 2007, Undang-Undang Nomor 25 Tahun. “Penanaman Modal” (2007).
- Abdullah, Ma’ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Adrian Sutedi. *Hukum Pajak*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Agustina, Nurul Afifah. “Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing.” *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung* 0, no. April (2019): 53–66.
- Algifari. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013.
- Andreani Caroline Barus dan Leliani. “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal wira Ekonomi Mikroskil* 3 (2013).
- Anton, FX. “Menuju Teori Stewardship Manajemen.” *Majalah Ilmiah INFORMATiKA* 1, no. 2 (2010): 61–80.
- Aristeus, Syprianus. *Penelitian Hukum Tentang Peranan Hukum Investasi Di Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2004.
- Azizah, Marfuah dan Andri Puren Noor. “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 18 (2014).
- Cahyadi, Anisa Sheirina, and Naniek Noviari. “Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing.” *E-Jurnal Akuntansi* 24, no. 2 (2018): 1441–1473.
- Clara Xiaoling Chen, Hai Lu, Theodore Sougiannis. “The Agency Problem, Corporate Governance, and the Asymmetrical Behavior of Selling, General, and Administrative Costs.” *Contemporary Accounting Research* (2012).

- Co, Tempo. “Dua Modus Transfer Pricing Toyota.” *Tempo Co*. Last modified 2014. <https://majalah.tempco.co/read/investigasi/145214/dua-modus-transfer-pricing-toyota/>.
- Darussalam, Danny Septriadi & B. Bawono Kristiaji. *Transfer Pricing: Ide, Strategi Dan Panduan Praktis Dalam Perspektif Pajak Internasional*. Jakarta: PT Dimensi Internasional Tax, 2013.
- Development, Organization for Economic Co-operation and. “Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administration.” *OECD* (2010).
- Donaldson, Lex, and James H. Davis. “Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns.” *Australian Journal of Management* 16, no. 1 (1991): 49–64.
- Evan Maxentia Tiwa, David P.E. Saerang dan Victorina Z. Tirayoh. “Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 2666–2675.
- Fauziah, Nur Fitria, and Akhmad Saebani. “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing.” *Jurnal Akuntansi* 18, no. 1A (2018): 115–128.
- Fitri, Diah, Nur Hidayat, and T. Arsono. “The Effect of Tax Management, Bonus Mechanism and Foreign Ownership on Transfer Pricing Decision.” *Riset* 1, no. 1 (2019): 036–048.
- Hartanto, Dicki. *Manajemen Keuangan Perusahaan Tinjauan Integratif*. Pekanbaru: CV. MPS, 2014.
- Herry. *Financial Ratio for Business : Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Hidayat, W., W. W., Winarso, and D. Hendrawan. “Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)* 15, no. 1 (2019): 235–240.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.

- Indonesia, Ikatan Akuntan. “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.” *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)* 7, no. 1 (2015): 1–12.
- Indrasti, Anita Wahyu. “Profita Volume 9. No. 3. Desember 2016 Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing.” *Profita* 9, no. 3 (2016): 348–371.
- Irham Fahmi. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Jafri, Hasan Effendi, and Elia Mustikasari. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Memiliki Hubungan Istimewa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.” *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2018): 63.
- Januarti, Indira. “Pendekatan Dan Kritik Teori Akuntansi Positif.” *Jurnal Akuntansi & Auditing* 01, no. 1 (2004): 83–94.
- Junaidi, Ahmad, and Nensi Yuniarti. Zs. “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 3, no. 1 (2020): 31–44.
- Khotimah, Siti Khusnul. “Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).” *Jurnal Ekobis Dewantara* 1, no. 12 (2018): 125–138. www.idx.co.id.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah. “Standar Akuntansi Pemerintahan Pernyataan Nomor 7 Tentang Akuntansi Aset Tetap.” *PSAP 07 tentang Aset Tetap*, no. 07 (2005): 1–14.
- Kusumasari, Ratna Dewi, Sri Fadilah, and Edi Sukarmanto. “Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).” *Prosiding Akuntansi* 4, no. 2 (2018): 766–774.
- Linda Santioso, Muthia Adelia,. “Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3,

- no. 2 (2021): 721.
- Mardiasmo. *Pepajakan*. Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2013.
- MECKLING, Michael C. JENSEN and William H. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3 (1976).
- Melmusi, Zerni. “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonom* 5, no. 2 (2016): 1–12.
- Menteri Perdagangan RI. “Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46/M-DAG/PER/9/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 36/M-DAG/PER/9/2007 Tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan.” *Peraturan Menteri Perdagangan no. 26/M-DAG/PER/9/2007* 2000 (2009).
- Nancy Kiswanto. “Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2013.” *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Atma Jaya* (2014): 1–15.
- Pamela, Ria, Suropto, and M Iqbal Harori. “PENGARUH PAJAK , PROFITABILITAS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).” *Jurnal Kompetitif Bisnis* 1, no. September (2020): 120–129.
- Panjalusman, Paskalis A, Erik Nugraha, and Audita Setiawan. “Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 6, no. 2 (2018): 105.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. “Metode Penelitian Kuantitatif” (2021): 59.
- Pohan, Chairil Anwar. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *MALIA: Journal of Islamic Banking and*

- Finance* 2, no. 2 (2019): 147.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Refgia, Thesa. “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing.” *JOM Fekon* 4, no. 1 (2017): 543–555.
- Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Keuangan No. 213 Tahun 2016 Tentang Jenis Dokumen Dan/Atau Informasi Tambahan Yang Wajib Disimpan Oleh Wajib Pajak Yang Melakukan Transaksi Dengan Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Dan Tata Cara Pengelolaannya.” *Menteri Keuangan* 10 (2016).
www.jdih.kemenkeu.go.id.
- RI, Kementrian Agama. “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” n.d.
- Rifan, Dinda Fali. “Analisis Penerapan Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak.” *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 1 (2019): 31–37.
- Ross L. Watts, and Jerold L. Zimmerman. “Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective.” *The Accounting Review* 65, no. 1 (1990): 131–156.
<https://www.jstor.org/stable/247880>.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Saraswati, Gusti Ayu Rai Surya, and I Ketut Sujana. “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing.” *E-Jurnal Akuntansi* 19, no. 2 (2017): 1000–1029.
- Sari, Dyah Ayu Mawar, and Chaidir Djohar. “Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing.” *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 2, no. 2 (2022): 227–243.
- Sari, Eling Pamungkas, and Abdullah Mubarok. “Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Convenant Terhadap Transfer Pricing.” *Seminar Nasional I Universitas Pamulang* (2018): 1–7.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistiyanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bumiayu: Universitas Peradaban Bumiayu, 2017.
- Suprianto, Dicky, and Raisa Pratiwi. “Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Maufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 – 2016.” *STIE Multi Data Palembang* (2017): 1–15.
- Surjana, Mikael Tanuwiharja. “Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan Transfer Pricing.” *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi* 5, no. 2 (2020): 1–12.
- Suwiknyo, Edi. “Potensi Penerimaan Negara: Sektor SDA Rawan Praktik Pelanggaran.” *Bisnis.Com*. Last modified 2019.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190730/10/1130283/potensi-penerimaan-negara-sektor-sda-rawan-praktik-pelanggaran>.
- UU No. 36 Tahun 2008. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan” (2008).
- Witness, Global. “Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS Ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak.” *Global Witness*. Last modified 2019. <https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/>.
- Yenni Mangoting. “Aspek Perpajakan Dalam Praktek Transfer Pricing.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (2000): 69–82.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15668>.
- Yuniasih, Ni Wayan, Rasmini, Ni Ketut, Wirakusuma Gede made. “Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Universitas Udayana* (2012).
- “PT Bursa Efek Indonesia.” www.idx.co.id.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Transfer Pricing*

Nilai *Transfer Pricing* 2017

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	Transfer Pricing
1	2017	ELSA	Elnusa Tbk	863.147	1.258.525	0,685840170
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	30.414.911	98.700.357	0,308154012
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	25.772.355	50.824.269	0,507087569
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	13.400	315.314	0,042497320
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	13.850	176.350	0,078537000
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	3.749.451	5.343.708	0,701657164
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	26.056.299	42.608.775	0,611524246
8		PTRO	Petrosea Tbk	7.517	78.970	0,095188046

Nilai *Transfer Pricing* 2018

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	Transfer Pricing
1	2018	ELSA	Elnusa Tbk	1.285.836	1.571.843	0,818043532
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17.886.316	104.894.003	0,170518004
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	15.914.234	52.754.699	0,301664767
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	3.415	370.894	0,009207482
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	3.937	217.412	0,018108476
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	2.070.793	2.781.567	0,744469934

7	DEWA	Darma Henwa Tbk	32.316.463	47.793.956	0,676162128
8	PTRO	Petrosea Tbk	20.829	124.753	0,166961917

Nilai *Transfer Pricing* 2019

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	Transfer Pricing
1	2019	ELSA	Elnusa Tbk	1.835.665	2.089.958	0,878326263
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	10.818.096	118.328.946	0,091423919
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	7.279.932	49.719.428	0,146420269
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	11.664	310.324	0,037586522
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2.803	133.636	0,020974887
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	2.036.400	2.723.702	0,747658885
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	56.259.716	64.733.743	0,869094129
8		PTRO	Petrosea Tbk	20.216	105.711	0,191238376

Nilai *Transfer Pricing* 2020

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	Transfer Pricing
1	2020	ELSA	Elnusa Tbk	1.906.509	2.150.154	0,886684861
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	10.853.661	102.272.118	0,106125318
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	137.079	1.218.339	0,112513020
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	13.316	224.146	0,059407707
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	8.174	74.660	0,109482990
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	1.471.353	1.985.617	0,741005441
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	55.909.889	57.112.580	0,978941750

8		PTRO	Petrosea Tbk	35.896	75.980	0,472440116
---	--	------	--------------	--------	--------	-------------

Nilai *Transfer Pricing* 2021

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	Transfer Pricing
1	2021	ELSA	Elnusa Tbk	2.068.541	2.287.925	0,904112241
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	11.143.086	140.496.394	0,079312256
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	341.230	1.316.080	0,259277552
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	21.503	451.989	0,047574167
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	11.385	186.814	0,060942970
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	1.880.376	3.513.676	0,535159189
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	55.277.297	57.033.086	0,969214554
8		PTRO	Petrosea Tbk	89.900	30.701	2,928243380

Lampiran 2 Perhitungan Pajak

Nilai Pajak 2017

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Effective tax rate (ETR)
1	2017	ELSA	Elnusa Tbk	75.612	326.366	0,231678545
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	47.201.636	167.307.676	0,282124748
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	28.871.637	111.688.566	0,258501278
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	393.093	929.531	0,422893911
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	109.352	362.055	0,302031459
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	1.520.551	6.067.783	0,250594163

7	DEWA	Darma Henwa Tbk	8.058.563	10.827.703	0,744254160
8	PTRO	Petrosea Tbk	3.865	15.752	0,245365668

Nilai Pajak 2018

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Effective tax rate (ETR)
1	2018	ELSA	Elnusa Tbk	75.491	351.807	0,214580722
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	34.982.119	135.530.697	0,258112146
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	24.291.684	93.989.809	0,258450190
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	343.457	820.998	0,418340849
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	108.607	367.363	0,295639463
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	1.677.944	6.799.056	0,246790731
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	4.247.046	6.812.382	0,623430395
8		PTRO	Petrosea Tbk	11.354	34.520	0,328910776

Nilai Pajak 2019

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Effective tax rate (ETR)
1	2019	ELSA	Elnusa Tbk	110.272	466.749	0,236255461
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	33.574.303	100.340.160	0,334604838
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	10.848.672	41.316.129	0,262577164
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	224.101	659.103	0,340009073
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	59.406	185.908	0,319545151
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	1.414.768	5.455.162	0,259344819
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	233.608	4.007.587	0,058291436

8		PTRO	Petrosea Tbk	9.257	40.581	0,228111678
---	--	------	--------------	-------	--------	-------------

Nilai Pajak 2020

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Effective tax rate (ETR)
1	2020	ELSA	Elnusa Tbk	95.792	344.877	0,277756997
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	31.276.094	127.132.647	0,246011506
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	10.318.744	40.839.013	0,252668790
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	63.660	222.165	0,286543785
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	34.725	72.553	0,478615633
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	823.758	3.231.685	0,254900462
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	230.281	1.417.611	0,162443012
8		PTRO	Petrosea Tbk	3.038	35.536	0,085490770

Nilai Pajak 2021

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Effective tax rate (ETR)
1	2021	ELSA	Elnusa Tbk	93.868	202.720	0,463042620
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	106.816.383	460.840.753	0,231785888
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	59.044.129	264.208.458	0,223475544
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	457.658	1.486.251	0,307927800
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	145.699	621.089	0,234586348
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	2.321.787	10.358.675	0,224139381
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	3.390.285	4.140.274	0,818855226
8		PTRO	Petrosea Tbk	7.381	41.334	0,178569700

Lampiran 3 Perhitungan Profitabilitas

Nilai Profitabilitas 2017

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	2017	ELSA	Elnusa Tbk	250.754	4.855.369	0,051644684
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	119.117.078	590.469.384	0,201732861
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	82.545.467	210.137.454	0,392816537
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	518.131	6.814.147	0,076037544
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	249.703	1.358.663	0,183785825
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	3.859.402	21.987.482	0,175527239
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	2.422.863	401.800.150	0,006030020
8		PTRO	Petrosea Tbk	10.911	454.201	0,024022404

Nilai Profitabilitas 2018

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	2018	ELSA	Elnusa Tbk	276.316	5.657.327	0,048842148
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	100.487.582	701.046.630	0,143339370
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	69.063.191	245.100.202	0,281775333
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	468.611	7.060.755	0,066368398
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	260.749	1.442.728	0,180733305
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	5.861.571	24.172.933	0,242484890
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	3.251.602	415.098.432	0,007833328
8		PTRO	Petrosea Tbk	23.399	555.591	0,042115513

Nilai Profitabilitas 2019

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	2019	ELSA	Elnusa Tbk	356.477	6.805.037	0,052384285
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	65.631.366	780.646.167	0,084073129
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	30.467.457	250.680.316	0,121539088
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	387.508	7.217.105	0,053692997
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	128.326	1.209.041	0,106138667
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	3.843.338	26.098.052	0,147265321
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	3.458.898	549.518.597	0,006294415
8		PTRO	Petrosea Tbk	30.254	551.044	0,054903057

Nilai Profitabilitas 2020

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	2020	ELSA	Elnusa Tbk	249.085	7.562.822	0,032935457
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	95.637.992	813.717.765	0,117532142
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	30.520.269	263.343.768	0,115895163
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	99.002	6.381.566	0,015513747
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	31.651	1.158.629	0,027317631
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	2.249.530	24.056.755	0,093509287
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	2.332.460	550.639.564	0,004235911
8		PTRO	Petrosea Tbk	29.523	529.688	0,055736585

Nilai Profitabilitas 2021

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	2021	ELSA	Elnusa Tbk	108.852	7.234.857	0,015045494
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	354.024.370	829.026.937	0,427036028
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	205.164.329	435.317.386	0,471298266
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	1.107.105	2.586.936	0,427959950
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	46.173	1.666.239	0,027710911
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	7.575.939	36.123.703	0,209722104
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	1.132.558	571.570.833	0,001981483
8		PTRO	Petrosea Tbk	36.958	532.736	0,069373949

Lampiran 4 Perhitungan Aset Perusahaan

Nilai Aset Perusahaan (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode	Nama Perusahaan	Aset Perusahaan				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	ELSA	Elnusa Tbk	4.855.369	5.657.327	6.805.037	7.562.822	7.234.857
2	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	590.469.384	701.046.630	780.646.167	813.717.765	829.026.937
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	210.137.454	245.100.202	250.680.316	263.343.768	435.317.386
4	ADRO	Adaro Energy Tbk	6.814.147	7.060.755	7.217.105	6.381.566	2.586.936
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1.358.663	1.442.728	1.209.041	1.158.629	1.666.239
6	PTBA	Bukit Asam Tbk	21.987.482	24.172.933	26.098.052	24.056.755	36.123.703
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	401.800.150	415.098.432	549.518.597	550.639.564	571.570.833
8	PTRO	Petrosea Tbk	454.201	555.591	551.044	529.688	532.736

Lampiran 5 Perhitungan Kepemilikan Asing

Nilai Kepemilikan Asing 2017

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Kepemilikan Saham Asing	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Asing
1	2017	ELSA	Elnusa Tbk	817.448.596	7.298.500.000	0,112002274
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	5.815.555.100	5.882.353.000	0,988644357
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	1.060.426.200	2.616.500.000	0,405284235
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	8.572.676.444	31.985.962.000	0,268013713
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	983.988.442	1.129.925.000	0,870844031
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	1.100.602.735	11.520.659.250	0,095532965
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	7.093.721.989	21.853.733.792	0,324600000
8		PTRO	Petrosea Tbk	45.707.665	1.008.605.000	0,045317706

Nilai Kepemilikan Asing 2018

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Kepemilikan Saham Asing	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Asing
1	2018	ELSA	Elnusa Tbk	1.090.610.751	7.298.500.000	0,149429438
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	5.815.187.600	5.882.353.000	0,988581882
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	1.049.950.000	2.616.500.000	0,401280336
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	6.955.698.432	31.985.962.000	0,217460973
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	972.542.202	1.129.925.000	0,860713943
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	2.021.669.143	11.520.659.250	0,175482071
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	6.857.701.664	21.853.733.792	0,313800000

8		PTRO	Petrosea Tbk	27.055.481	1.008.605.000	0,026824655
---	--	------	--------------	------------	---------------	-------------

Nilai Kepemilikan Asing 2019

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Kepemilikan Saham Asing	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Asing
1	2019	ELSA	Elnusa Tbk	1.090.610.751	7.298.500.000	0,149429438
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	5.815.600.100	5.882.353.000	0,988652007
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	1.049.962.400	2.616.500.000	0,401285075
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	6.251.345.104	31.985.962.000	0,195440272
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	948.671.296	1.129.925.000	0,839587845
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	1.489.515.792	11.520.659.250	0,129290847
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	6.803.067.329	21.853.733.792	0,311300000
8		PTRO	Petrosea Tbk	26.913.581	1.008.605.000	0,026683965

Nilai Kepemilikan Asing 2020

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Kepemilikan Saham Asing	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Asing
1	2020	ELSA	Elnusa Tbk	604.530.791	7.298.500.000	0,082829457
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	5.815.187.600	5.882.353.000	0,988581882
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	1.050.078.760	2.616.500.000	0,401329547
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	5.518.555.308	31.985.962.000	0,172530540
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	892.531.506	1.129.925.000	0,789903317
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	933.561.022	11.520.659.250	0,081033646

7	DEWA	Darma Henwa Tbk	6.920.415.875	21.853.732.805	0,316669740
8	PTRO	Petrosea Tbk	26.951.081	1.008.605.000	0,026721146

Nilai Kepemilikan Asing 2021

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Kepemilikan Saham Asing	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Asing
1	2021	ELSA	Elnusa Tbk	316.241.272	7.298.500.000	0,043329626
2		GEMS	Golden Energy Mines Tbk	5.747.254.800	5.882.353.000	0,977033306
3		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	1.050.136.200	2.616.500.000	0,401351500
4		ADRO	Adaro Energy Tbk	5.418.555.312	31.985.962.000	0,169404169
5		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	914.357.090	1.129.925.000	0,809219276
6		PTBA	Bukit Asam Tbk	1.159.189.593	11.520.659.250	0,100618339
7		DEWA	Darma Henwa Tbk	6.920.415.875	21.853.732.805	0,316669740
8		PTRO	Petrosea Tbk	27.466.281	1.008.605.000	0,027231950

Lampiran 6 Hasil Analisis SPSS 25

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	40	.05829	.86235	.3503879	.20332004
Profitabilitas	40	.00424	.50790	.1401884	.12969097
AsetPerusahaan	40	6153	108326272	21346335.73	30890198.753
KepemilikanAsing	40	.02668	.98865	.3708023	.33152296
TransferPricing	40	.00042	.97894	.4090418	.32745180
Valid N (listwise)	40				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24587980
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.072
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pajak	.918	1.089

Profitabilitas	.873	1.146
AsetPerusahaan	.956	1.046
KepemilikanAsing	.929	1.076

a. Dependent Variable: TransferPricing

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.404	.050		8.002	.000
	Pajak	-.173	.087	-.271	-1.998	.053
	Profitabilitas	-1.516	.919	-.235	-1.651	.104
	AsetPerusahaan	-9.210E-10	.000	-.219	-1.649	.108
	KepemilikanAsing	-.031	.348	-.012	-.090	.929

a. Dependent Variable: Abs_Res

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 ^a	.708	.664	.18823927	1.747

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Profitabilitas, AsetPerusahaan, Pajak, KepemilikanAsing

b. Dependent Variable: TransferPricing

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.470	.124		3.779	.001
	Pajak	.424	.213	.263	1.987	.055
	Profitabilitas	.411	.343	.163	1.198	.239
	AsetPerusahaan	-2.943E-9	.000	-.278	-2.139	.040
	KepemilikanAsing	-.550	.130	-.557	-4.229	.000

a. Dependent Variable: TransferPricing

6. Uji Signifikansi Parsial Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.470	.124		3.779	.001
	Pajak	.424	.213	.263	1.987	.055
	Profitabilitas	.411	.343	.163	1.198	.239
	AsetPerusahaan	-2.943E-9	.000	-.278	-2.139	.040
	KepemilikanAsing	-.550	.130	-.557	-4.229	.000

a. Dependent Variable: TransferPricing

7. Uji Signifikansi Simultan Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.824	4	.456	6.769	.000 ^b
	Residual	2.358	35	.067		
	Total	4.182	39			

a. Dependent Variable: TransferPricing

b. Predictors: (Constant), KepemilikanAsing, Pajak, AsetPerusahaan, Profitabilitas

8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.372	.25955006

a. Predictors: (Constant), KepemilikanAsing, Pajak, AsetPerusahaan, Profitabilitas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Alfiyan Fatahila
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Januari 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Damaran RT 02/03, Kel. Gayamprit, Kec. Klaten Selatan,
Kota Klaten
Nomor *Handphone* : 087736727130
Email : alfiyan.fatahila00@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Assaddah Tahun 2005 – 2006
2. SD N 01 Tegalyoso Tahun 2006 – 2012
3. SMP N 1 Kebonarum Tahun 2012 – 2015
4. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Tahun 2015 – 2018
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2018 – Selesai

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ Akuntansi Syariah (Divisi Kominfo) Tahun 2018 – 2020
2. PK IMM Sayf Battar (Bendahara Umum) Tahun 2021 – 2022